

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
UNTUK MEMBENTUK PERILAKU SISWA
DI SDN BLIMBING 3 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

RIFKA AFIFAH

NIM. 13140076



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2017

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN
UNTUK MEMBENTUK PERILAKU SISWA
DI SDN BLIMBING 3 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

RIFKA AFIFAH

NIM. 13140076



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Agustus, 2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN UNTUK MEMBENTUK
PERILAKU SISWA DI SDN BLIMBING 3 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

RIFKA AFIFAH

13140076

Mengetahui,

Dosen Pembimbing


Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN UNTUK MEMBENTUK
PERILAKU SISWA DI SDN BLIMBING 3 MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
RIFKA AFIFAH (13140076)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 Oktober 2017 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan

Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Sekretaris Sidang,
Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004

Dosen Pembimbing,
Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004

Penguji Utama,
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Ridho Allah SWT skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dorongan moril dan doanya hingga pada akhirnya diri ini tidak lagi terbebani dengan amanah ini.

Kedua orangtua ku tercinta Bapak Ahmad dan Ibu Ismiati, yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan moril dan materiil sehingga semua tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Alloh SWT senantiasa melindungi kalian dan diberikan barokah umur serta kesehatan, Amin.

Bapak Ahmad Mubaligh, M.Hi selaku dosen Pembimbing Skripsi. Beliau yang selalu memberikan motivasi, nasehat serta bimbingan dalam mengerjakan skripsi sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Abah dan mamak yang berada di pulau seberang namun selalu tidak lupa untuk memberikan semangat agar skripsi segera dituntaskan.

Nanang Syaggaf Armanda yang juga sama-sama berjuang di semester akhir ini yang tak lupa selalu memotivasi agar tidak malas untuk mengerjakan skripsi.

Teman-teman tercinta Azizurohmah, Masyaliniya, Ria Anjeliani, Monika Laila Yulita, Sri Ratna Dani, Rikza Akmal Faruqi, Ival Faqih Azlam yang selalu memberikan dukungan agar skripsi selesai tepat waktu dan Amelia Sholikhah yang selalu membantu saat proses penelitian hingga selesai.

Seluruh warga PGMI angkatan 2013 terutama kelas B yang sama-sama berjuang menunggu kehadiran dosen tidak lupa untuk memberi semangat agar skripsi segera diselesaikan. Saya do'akan kita semua akan menjadi orang yang sukses dan berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa, amin.

Seluruh warga kos Simpang Sunan Kalijaga yang selalu memotivasi agar skripsi segera selesai dan mengingatkan agar bisa wisuda tepat waktu.

Rifka Afifah

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*¹ (Q.S. An – Nahl : 90)

¹ *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Bandung : Hilal, 2010), hlm. 277

Ahmad Mubaligh, M.Hi

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rifka Afifah

Malang, 16 Agustus 2017

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rifka Afifah

NIM : 13140076

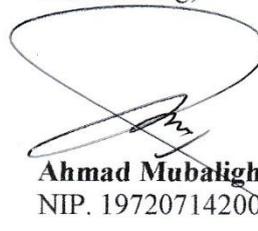
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Ahmad Mubaligh, M.Hi
NIP. 197207142000031004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Rifka Afifah

NIM. 13140076

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke-hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umatnya yaitu al-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pemahaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah memberi sumbangan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut :

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ahmad Mubaligh, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasihat, bimbingan, bantuan, arahan hingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
6. Pak Muhammad Rahmadani, Miss Karimah Said, Pak Sumantri dan seluruh pihak SDN Blimbing 3 Malang yang telah bersedia memberikan informasi-informasi yang sangat berguna untuk melengkapi penelitian saya.
7. Semua teman-teman PGMI angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu yang telah memberikan motivasi dan banyak pengalaman yang sangat berharga hingga saat ini.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan di akhirat.

Penulis berharap semoga apa yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Malang, 16 Agustus 2017

Penulis

Rifka Afifah
NIM. 13140076



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 187 dan no. 0543 b/U/187 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ظ = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = u

إي = i

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup	10
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Pembahasan	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Hakikat Tentang Pendidikan Karakter	18
1. Pengertian Pendidikan Karakter	18
2. Landasan Pendidikan Karakter	20
3. Tujuan Pendidikan Karakter	22
4. Fungsi Pendidikan Karakter	23
5. Nilai – Nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah	24
6. Strategi Pembentukan Karakter	26
7. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter	27
8. Dampak Pendidikan Karakter	29
B. Hakikat Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler	31
1. Definisi dan Hakikat Ekstrakurikuler	31
2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler	32
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	35
4. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	35
C. Hakikat Tentang Karawitan	37
1. Sejarah dan Definisi Karawitan	37
2. Perangkat Karawitan	38
3. Etika dalam Karawitan	46
4. Filosofi yang Terkandung dalam Seni Karawitan Jawa	47
D. Hakikat Pembentukan Perilaku	50
1. Pengertian Perilaku	50
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter, Akhlak, Moral, Budi Pekerti, Perilaku dan Etika Manusia	51

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Kehadiran Peneliti	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	64
G. Pengecekan Keabsahan Data	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	67
A. Latar Belakang Objek Penelitian	67
1. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya SDN Blimbing 3 Malang	67
2. Visi dan Misi SDN Blimbing 3 Malang	69
3. Tujuan SDN Blimbing 3 Malang	70
4. Identitas SDN Blimbing 3 Malang	71
5. Sarana dan Prasarana	72
6. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Blimbing 3 Malang	74
B. Paparan Data	74
1. Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang	74
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang	78

3. Dampak Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang	81
BAB V PEMBAHASAN	85
A. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang	85
B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang	88
C. Dampak Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang	94
BAB VI PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian	14
Tabel 2.1	Tabel Nilai Karakter	24



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Komponen analisis data model interaktif menurut Milles dan A. Michael Huberman	65
------------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara kepada Guru

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara kepada Siswa

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Lampiran 4 : Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 6 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Afifah, Rifka. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang*. Skripsi, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi, Ahmad Mubaligh, M.Hi

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, ekstrakurikuler karawitan, perilaku

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi manusia dalam kehidupan ini. Pendidikan hendaknya memiliki kualitas yang baik. Kualitas tersebut tidak hanya pada kemampuan kognitif saja, tetapi lebih dari itu adalah pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik yang berupa aspek perilaku. Terkait hal tersebut SDN Blimbing 3 Malang menerapkan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang bertujuan membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mendeskripsikan nilai – nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dapat membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang 3) Untuk mendeskripsikan dampak pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang

Untuk tercapai tujuan dari penelitian di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN Blimbing 3 Malang, dengan subyek penelitian siswa dan guru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati atau observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, 1) Nilai-nilai karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang yang dapat membentuk perilaku siswa yaitu menghargai karya dan prestasi orang lain, melestarikan tradisi, sikap duduk sopan, bertanggung jawab, mencintai budaya Indonesia dan toleransi. 2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk perilaku para siswa seperti menghargai dan melestarikan tradisi, menghargai orang lain terutama yang lebih tua, duduk dengan sopan santun, bertanggung jawab dan juga mencintai budaya Indonesia 3) Pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini sangatlah berdampak baik untuk perilaku siswa di SDN Blimbing. Karena etika dalam berkarawitan yang membuat anak menjadi mempunyai kebiasaan yang baik ditiap latihan dan akan berdampak baik pada keseharian siswa.

ABSTRACT

Afifah, Rifka. 2017. *Implementation of Character Education in Karawitan Extracurricular Activities to Form Student Behavior in SDN Blimbing 3 Malang*. Thesis, majoring in Teacher Education of elementary school, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor, Ahmad Mubaligh, M.Hi

Keywords: Character Education, Karawitan extracurricular, behavioral.

Education is something that is important to humans in this life. Education should be of good quality. The quality is not only on cognitive ability alone, but more than that is on the quality of the affective and psychomotor in the form of behavioral aspects. Related to this elementary school of Blimbing 3 Malang apply character education on extracurricular activities karawitan which aims to shape student behavior to be better.

This Research aims to 1) To describe the character values in the extracurricular activities of karawitan that can shape the behavior of students in elementary school of Blimbing 3 Malang 2) To describe the implementation of character education in extracurricular activities karawitan to form student behavior in elementary school of Blimbing 3 Malang 3) To describe the impact of character education in the extracurricular activities of karawitan to shape the behavior of students in elementary school of Blimbing 3 Malang

To achieve the objectives of the above research, this study used a qualitative approach that is descriptive. The research was conducted at elementary school of Blimbing 3 Malang, with subject of student and teacher research. Data collection is done by observation or observation, interview and documentation. The data analysis is reduction data, presentation data and conclusion drawing.

The result of the research shows that 1) The character values in the extracurricular activities of karawitan at elementary school of Blimbing 3 Malang can form student behavior that is appreciate the work and achievement of others, preserving the tradition, the attitude of sitting politely, responsible, love the culture of Indonesia and tolerance. 2) the implementation of extracurricular activities aimed at shaping the behavior of students such as respecting and preserving traditions, respecting other people, especially the older ones, sitting with good manners, responsible and also love the culture of Indonesia 3) Character education in extracurricular activities of this musical is very good impact for student behavior at elementary school of Blimbing 3 Malang. Due to ethics in karawitan that makes children to have good habits in each exercise and will have a good impact on the daily life of students.

ملخص البحث

اففه ، ريفكا. 2017-تنفيذ التعليم الشخصي في الانشطه الخارجة عن المناهج الدراسية لتشكيل سلوك الطلاب الكاوتان في الشبكة الثالثة للتعليم والتاهيل في القطاع 3 مالانغ. اطروحه ، قسم تعليم المعلمين مدرسة ابتيديا ، كليه الترغيب والتربية ، الجامعة الإسلامية العامة مولانا مالك إبراهيم مانج كان من المؤسف. الاشراف علي الأطروحات ، احمد مبلغ الماجستير.

كلمات البحث :التعليم الأحرف الموسيقية اللامنهجية، والسلوك.

التعليم هو شيء مهم للناس في هذه الحياة .يجب أن يكون التعليم ذات نوعية جيدة .ونوعية ليس فقط على القدرات المعرفية، ولكن أكثر من ذلك هو نوعية في آن معا شكل العاطفي والنفسي من الجوانب السلوكية .ذات صلة لهذا المدرسة الإبتدائية العام بلمبع3 مالانغ تنفيذ التعليم حرف في الأنشطة اللامنهجية الموسيقية التي تهدف إلى تشكيل سلوك الطالب نحو الأفضل.

وتهدف هذه الدراسة إلى (1) لوصف القيم الشخصية في الأنشطة اللامنهجية من الكرويتان التي يمكن أن تشكل سلوك الطلاب في المدرسة الإبتدائية العامة بلمبنيغ 3 مالانج (2) لوصف تنفيذ تعليم الأحرف في الأنشطة اللامنهجية من الكرويتان لتشكيل سلوك الطلاب في المدرسة الإبتدائية العامة بلمبنيغ 3 مالانج (3) لوصف وتأثير تعليم الحروف في الأنشطة اللامنهجية للكرويتان لتشكيل سلوك الطلاب في المدرسة الإبتدائية العامة بلمبنيغ 3 مالانج.

لتحقيق الغرض المذكور أعلاه من البحوث، واستخدمت هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي . وقد أجريت الدراسة في المدرسة الإبتدائية العام بلمبع3 مالانج، مع البحث يخضع الطلاب والمعلمين .ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة أو الملاحظة والمقابلة والتوثيق .تحليل البيانات في شكل للحد من البيانات، وعرض البيانات والاستنتاج.

وأظهرت نتائج البحث أن (1) القيم الشخصية في الأنشطة اللامنهجية من الكرويتان في المدرسة الإبتدائية العامة بلمبنيغ 3 مالانج يمكن أن تشكل سلوك الطالب الذي هو نقدر عمل وإنجاز الآخرين، والحفاظ على التقليد، وموقف الجلوس بأدب، مسؤولية، أحب ثقافة إندونيسيا والتسامح. (2) تنفيذ الأنشطة اللامنهجية التي تهدف إلى تشكيل سلوك الطلاب مثل احترام والحفاظ على التقاليد، واحترام الآخرين وخاصة كبار السن، ويجلس مع حسن الأخلاق والمسؤولية وأيضا أحب ثقافة إندونيسيا. (3) تعليم الطابع في الأنشطة اللامنهجية كاراويتان هذا هو تأثير جيد جدا لسلوك الطالب في المدرسة الإبتدائية العامة بلمبنيغ 3 مالانج . بسبب الأخلاق في بيركارويتان أن يجعل الأطفال لديهم عادات جيدة في كل ممارسة وسوف يكون لها تأثير جيد على الحياة اليومية للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Terutama pada anak usia pendidikan dasar, karena pendidikan dasar adalah tolak ukur untuk pendidikan selanjutnya.

Menurut mantan Menteri Pendidikan Nasional, Prof. Yahya Muhaimin dalam Sarahsehan Nasional Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang diselenggarakan Kopertis VI di Hotel Patra Jasa, Kamis (15/04/2010).“Dari berbagai peristiwa saat ini, mulai dari kasus Prita, Gayus Tambunan, hingga yang terakhir Makam Priok tentunya kita menjadi sadar betapa pentingnya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini.”²

Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa masyarakat ternyata mampu melakukan tindak kekerasan yang sebelumnya mungkin belum pernah terbayangkan. Hal itu karena globalisasi telah membawa kita pada “penuhanan” materi sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pembangunan ekonomi dan tradisi kebudayaan masyarakat.

Pada zaman sekarang pun perilaku anak-anak sangat berbeda dengan dahulu. Efek globalisasi yang sangat pesat dan kurang optimalnya pengawasan

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

orang tua maupun orang yang ada di sekitar kehidupan anak-anak pun menjadi penyebabnya. Anak-anak pun pada saat ini sudah jarang bermain di luar rumah dengan teman di sekitarnya karena *gadget* yang lebih menarik akan membuat anak lebih gemar tinggal di rumah tanpa mengenal lingkungan sekitar. Hal itu memberi efek negatif jika tanpa pengawasan. Anak akan lupa waktu, yang lebih parah lagi anak akan mengetahui hal-hal yang sepatutnya belum dia mengerti.

Implikasi negatif sehubungan dengan munculnya globalisasi telah serta merta melahirkan permasalahan pelik dalam dunia pendidikan di Indonesia, sehingga butuh pembaharuan bidang pendidikan sebagai upaya mengantisipasi perubahan global, sebab sampai saat ini permasalahan berkaitan dengan pendidikan di Indonesia sebagai akibat negatif perubahan global melahirkan situasi yang tidak kondusif. Bahkan berkembangnya perilaku baru yang sebelum era global tidak banyak muncul, kini cenderung meluas, antara lain : (1) meningkatnya kekerasan di kalangan masyarakat; (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, cenderung tidak menggunakan kata baku; (3) pengaruh *peer-group* (geng) yang kuat dalam tindak kekerasan; (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; (6) menurunnya etos kerja; (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua atau guru; (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara; (9) membudaya-nya ketidakjujuran; dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.³

³ Suyanto, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4

Menurut Gusdur, bangsa Indonesia telah gagal dalam proses pendidikan pada lima hal, yaitu: (1) gagal mengajarkan sejarah sehingga masyarakat tidak lagi menghargai jasa-jasa para pahlawan; (2) gagal mengajarkan bahasa sehingga muncul Sarkasme (kekerasan bahasa) di mana-mana. Orang Jawa tidak lagi bisa membaca dan menulis Jawa, orang Sunda tidak lagi bisa membaca tulisan asli nenek moyangnya, dan lain sebagainya; (3) gagal mengajarkan filsafat sehingga banyak orang yang tidak bijaksana dalam mengambil keputusan; (4) gagal mengajarkan matematika sehingga pikiran masyarakat condong kepada mistis dan takhayul; (5) gagal mengajarkan moral sehingga banyak sekali kejahatan, anarkisme, dan terorisme di Indonesia.⁴

Melihat situasi dan kondisi seperti ini mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan karakter, semua elemen memiliki tanggung jawab yang sama dalam pembentukan karakter. Terlepas dari tanggung jawab itu, dunia pendidikan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter, pendidikan tidak hanya mencetak orang pandai dalam segi kognitif saja tetapi harus dibarengi dengan kecakapan dalam beretika, memiliki budi pekerti yang luhur, santun, toleran, jujur, tekad yang kuat dan berfikir positif sehingga menjadikan dirinya dalam bermasyarakat lebih bermartabat.

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainnya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu zaman dan mengantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar

⁴ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13-14

adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia.⁵

Pendidikan karakter juga telah ada pada zaman dahulu yaitu pada zaman Rasulullah SAW, hal tersebut tertuang dalam buku *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* yang ditulis oleh Akh. Muwafik Saleh,

Nabi Muhammad SAW sebagai manusia sempurna yang pernah hidup di muka bumi telah memberikan contoh keteladanan bagaimana membangun sebuah karakter bangsa dan mempengaruhi dunia. Sehingga Michael H. Hart penulis buku 100 tokoh berpengaruh di dunia menempatkan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia paling berpengaruh sepanjang sejarah kemanusiaan, karena mampu mengubah sebuah wajah karakter masyarakat dari realitas masyarakat yang sangat tidak beradab, suka menyembah patung, suatu produk manusia yang disembahnya sendiri, suka berjudi, suka membunuh anak perempuannya karena dianggap melemahkan citra diri keluarga besar (suku), memberikan penghargaan atas wanita dengan cara yang sangat murah dan keji, memperjualbelikan manusia dengan sistem perbudakan menjadi beradab dan bermoral. Semua realitas itu kemudian diubah dengan cara yang sangat indah dan cerdas melalui keteladanan dan dibangun karakter masyarakatnya, kemudian mampu mempengaruhi karakter bangsanya sehingga dapat diakui dalam pencatatan sebuah kawasan (jazirah) bahkan hingga mampu mengubah sejarah perjalanan dunia.⁶

Pentingnya karakter yang ada dalam setiap manusia mengharuskan pendidikan karakter ada dalam setiap aspek. Dalam ranah pendidikan pun perlu adanya pendidikan karakter. Pendidikan Karakter adalah suatu hal yang saat ini ditekankan dalam pendidikan di Indonesia. Hal itu juga tertuang pada Undang-undang sistem pendidikan nasional, yaitu sebagai berikut :

Undang–undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan

⁵ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani* (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 1

⁶ *Ibid.*, hlm. 2

nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Tujuan pendidikan di Indonesia sudah sangat jelas yaitu pengembangan kualitas pendidikan itu harus diawali dengan dasar yang kuat yaitu pendidikan budaya dan karakter bangsa. Itu semua dilakukan agar anak ketika telah menjadi dewasa dapat menyelesaikan masalahnya dalam menghadapi perkembangan dunia yang begitu pesat.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia atau bangsa Indonesia. Fungsi ini amat berat untuk dipikul oleh pendidikan nasional, terutama apabila dikaitkan dengan siapa yang bertanggungjawab untuk keberlangsungan fungsi ini.⁸

⁷ Muhammad Rohman. *Kurikulum berkarakter* (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 235

⁸ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6

Hasil penelitian di Harvard University Amerika Serikat memaparkan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hardskill*) yang diperoleh melalui pendidikan, tetapi lebih oleh kemampuan mengolah diri yang di dalamnya termasuk karakter dan orang lain (*softskill*). Penelitian ini mengungkapkan, bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hardskill* dan sisanya 80% oleh *softskill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *softskill* daripada *hardskill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk dikembangkan.⁹

Pendidikan karakter bukan hanya ada dalam lingkup informal saja yaitu dari keluarga, namun dalam lingkungan formal pun pendidikan karakter tetap diterapkan. Di sekolah-sekolah pendidikan karakter diberikan melalui pembelajaran seperti biasanya yaitu di dalam kelas. Namun pada saat ini pendidikan karakter tidak sesempit itu. Pendidikan karakter juga dimasukkan dalam kegiatan di luar jam pembelajaran yaitu biasa disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Hampir semua sekolah menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi sekolah dasar di Clovis, California, memberikan sentuhan unik pada upaya yang satu ini. Mereka meningkatkan arti penting dari kegiatan ekstrakurikuler dengan menyebutnya “program kokurikuler,” dan mereka berusaha untuk membuat semua siswa kelas empat sampai kelas enam untuk berpartisipasi. Dengan program kokurikuler tersebut juga berkontribusi terhadap pembangunan disiplin yang baik. Jika anak-anak tidak mengerjakan PR mereka sesuai jadwal yang ditentukan (dan tidak punya alasan kuat), atau terlibat dalam masalah perilaku tertentu, akan ada surat yang dikirimkan ke rumah dan mereka harus masuk kelas “belajar dengan pengawas” keesokan harinya setelah usai jam sekolah. Ini berarti

⁹ Sutarjo Adi Susilo, Pembelajaran Nilai Karakter (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 79

mereka akan kehilangan kegiatan kokurikuler yang diadakan sepulang sekolah, biasanya mereka akan mulai memperbaiki diri.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dapat dilakukan dalam pembelajaran di ruangan saja, namun bisa juga dilakukan dengan kegiatan di luar kelas seperti halnya pendidikan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter juga diterapkan di sekolah-sekolah salah satunya di SDN Blimbing 3 Malang. Pendidikan karakter tersebut dapat melalui kegiatan belajar mengajar maupun di luar jam belajar mengajar seperti pada kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Menurut guru koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang tentang ekstrakurikuler karawitan :

“kalau berpendidikan karakter mungkin lebih ke mengenal berbudaya Indonesia dan lebih ke berbudaya jawa kalau karawitan dan juga sama kekompakan soalnya kalau karawitan nggak kompak kan jelek terus sama disiplin sebenarnya nggak cuma karawitan aja tapi semua ekstrakurikuler disini selalu diterapkan sikap disiplin, jadi mereka itu mempunyai tanggung jawab terhadap setiap ekstra yang telah mereka pilih, yang kedua kalau misal gurunya (ekstrakurikuler) nggak masuk juga mereka juga harus disiplin misalnya apa yang harus mereka lakukan dan paling tertib memang karawitan. Ada atau nggak ada guru tiap jam 09.40 tepat mereka sudah masuk ruangan dan mereka sudah mulai latihan sendiri dan itu yang kakak kelasnya biasanya yang lebih *gedhe-gedhe* itu ngatur adek-adeknya jadi saya menghargai itu. Jadi otomatis mereka selalu melakukan itu.¹¹

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang sudah menerapkan pendidikan karakter sehingga para siswanya sudah menerapkan sikap-sikap yang baik walaupun tanpa perintah dari

¹⁰ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)* (Bandung : Nusa Media, 2008), hlm. 429

¹¹ Wawancara dengan Miss Karimah koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 09.20 di ruang guru SDN Blimbing 3 Malang

guru dan itupun berbeda dari kegiatan ekstrakurikuler yang lain. SDN Blimbing 3 Malang juga tergolong sekolah terfavorit di Kota Malang. Kegiatan ekstrakurikulernya pun juga tergolong bagus karena sering mendapatkan prestasi dalam ajang lomba hingga tingkat provinsi.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan pun adalah salah satu ekstrakurikuler yang mempunyai kelebihan tersendiri. Dari observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan memiliki kelebihan bahkan keunikan tersendiri seperti disaat pengrawit memukul gamelan maka ada aturannya yang berhubungan dengan leluhur, disaat memainkan gamelan pun duduk para pengrawit harus *bersila* dan juga masih banyak etika-etika yang harus dipatuhi di dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler karawitan lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN UNTUK MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI SDN BLIMBING 3 MALANG”**

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dapat membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang ?
3. Bagaimana dampak pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang dapat membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang
3. Untuk mendeskripsikan dampak pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan dan informasi tentang pendidikan karakter dan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di sekolah.
 - b. Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah lebih mengembangkan dan meningkatkan pendidikan karakter di sekolah dengan sering mengadakan pelatihan atau seminar bagi guru–guru mengenai pendidikan karakter.

b. Bagi Guru

Agar guru lebih meningkatkan dan lebih giat dalam mendidik karakter siswa melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Bagi Siswa

Agar siswa lebih giat lagi dalam belajar di kelas maupun mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

E. Ruang Lingkup

Untuk menjaga kemungkinan akan terjadinya kerancuan pemahaman terhadap judul, maka perlu kiranya penulis mengemukakan ruang lingkup bahasan untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Blimbing 3 sangat bermacam-macam yaitu ekstrakurikuler wajib meliputi pramuka, bahasa Inggris, komputer sedangkan ekstrakurikuler pilihan yaitu: olah vokal, kerajinan membatik, karate, senam, tenis meja, bermain kulintang, karawitan, tari dan sastra arab. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah kegiatan ekstrakurikuler karawitan saja. Nilai karakter yang menjadi pedoman penelitian pun lebih ditekankan pada disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, dan tanggung jawab.

Dengan diadakannya berbagai kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan siswa mampu memilih dan memilah berbagai kegiatan positif yang seharusnya dilakukan dan seharusnya ditinggalkan. Dengan disibukannya siswa melalui

kegiatan ekstrakurikuler, maka kemungkinan sangat kecil siswa dapat terpengaruh akan kegiatan di luar sekolah yang bebas dan membahayakan.

F. Orisinalitas Penelitian

Setelah mengkaji dan meneliti terhadap skripsi dan pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang membahas tentang *“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang”*. Hanya saja penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti, baik itu penelitian maupun yang lainnya, di antaranya adalah :

1. Moh. Imam Mukhlis, 2016 Skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang Tujuan pada penelitian ini adalah : a) Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pramuka di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. b) Untuk mengetahui dampak kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa SDN Sukun 3 Malang.

Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Sukun 3 Malang telah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan tercapainya 4 indikator kedisiplinan. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran yaitu siswa sudah lebih disiplin dalam proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, kedisiplinan dalam menghadapi godaan untuk menunda waktu dimaksudkan bahwa siswa sudah tidak menghiraukan godaan-godaan untuk menunda pekerjaan terutama dalam hal ibadah, kedisiplinan

terhadap diri sendiri berfokus pada sikap kemandirian siswa dan kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik yaitu siswa sudah dapat menjaga pola hidup sehat.

2. Eva Ratna Furi, 2013 Skripsi dengan judul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek. Tujuan dalam penelitian ini adalah : a) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek. b) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDIT Permata Ummat Trenggalek telah terlaksana dengan baik. Beberapa hal yang menunjukkan bahwa Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDIT Permata Ummat Trenggalek telah terlaksana adalah internalisasi nilai-nilai keagamaan yang begitu melekat pada setiap siswa, prestasi yang telah diraih siswa dalam bidang keagamaan baik yang bersifat akademik maupun non akademik, semakin banyaknya peminat SDIT Permata Ummat Trenggalek dari tahun ke tahun hal ini mengindikasikan bahwa mutu lulusan SDIT Permata Ummat Trenggalek telah memenuhi harapan masyarakat. Budaya SDIT Permata Ummat antara lain : religius, peduli sosial, disiplin, semangat kebangsaan, kreatif, dan kerja keras.

3. Azizatul Muta'alimah, 2013 Skripsi dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Tujuan dari penelitian ini adalah: a) Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. b) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. c) Untuk mendeskripsikan kendala implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang telah terlaksana dengan baik. Implementasi kegiatannya terbagi menjadi 2 kegiatan yaitu latihan mingguan setiap hari sabtu dan kegiatan tahunan yaitu perkemahan setiap akhir semester, dengan didampingi beberapa Pembina. Nilai-nilai karakter dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembinaan karakter siswa SDN Sukun 3 Malang adalah : tanggung jawab, demokratis, percaya diri, disiplin, cinta tanah air, toleransi, rasa ingin tahu, gemar membaca, bersahabat, jujur, mandiri, kreatif, religius, peduli lingkungan, peduli sosial, semangat kebangsaan, cinta damai, kerja keras dan menghargai prestasi.

Berikut penjabaran persamaan dan perbedaan penelitian :

Tabel 1.1 : Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Imam Mukhlis, 2016	Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Anggota Gerakan Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter • Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian milik Imam Mukhlis meneliti ekstrakurikuler pramuka sedangkan penelitian ini meneliti ekstrakurikuler karawitan • Pada penelitian milik Imam Mukhlis berupaya membentuk disiplin siswa sedangkan penelitian ini membentuk perilaku siswa
2.	Eva Ratna Furi, 2013	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Ummat Trenggalek.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter • Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan karakter yang diteiti melalui kebudayaan sekolah sedangkan penelitian ini melalui kegiatan ekstrakurikuler
3.	Azizatul Muta'alimah, 2013	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian milik Azizatul lebih menekankan pada ekstrakurikuler pramuka saja, sedangkan penelitian ini pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi bisa dikatakan sebagai pelaksanaan dari suatu ide, atau ide tersebut diterapkan dalam sebuah tindakan.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari seorang pengajar kepada siswa atau peserta didik baik di dalam lingkungan formal, informal maupun non formal. Dalam lingkungan formal ada guru dan siswa, dalam lingkungan non formal biasanya guru dalam bimbingan belajar dan siswanya, dan dalam lingkungan informal yaitu pendidikan dari keluarga maupun dari masyarakat. Pendidikan formal ada yang di dalam kelas yaitu pembelajaran seperti biasanya dan juga pembelajaran di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

3. Karakter

Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan

kemampuan siswa untuk memberikan keputusan yang benar atau salah, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Perilaku

Perilaku adalah aktivitas seseorang yang dilakukan setiap waktu bisa meliputi makan, minum, duduk, berdiri, berbicara dan sebagainya. Semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

5. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. Sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini adalah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.

Kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pelajaran tambahan adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran terjadwal atau pelajaran yang telah ditentukan (tatap muka di dalam kelas) dan dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan diorientasikan untuk memperluas wawasan pengetahuan dan keilmuan serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam bidang studi tertentu.

6. Karawitan

Karawitan adalah kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik Gamelan. Kesenian Karawitan ini dikemas dengan alunan instrument dan vokal yang indah sehingga enak untuk didengar dan dinikmati.

Kesenian kerawitan ini merupakan kesenian klasik yang sangat terkenal di masyarakat Jawa dan Indonesia yang berbeda dari karawitan ini yaitu dalam memainkan seluruh alat musik yang dimainkan oleh pengrawit terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan dan dipatuhi.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : merupakan bab pendahuluan. Dari bab ini terdiri dari latar belakang masalah. Ini merupakan proses awal timbulnya suatu permasalahan yang akan dibahas. Dari latar belakang tersebut, selanjutnya ditentukan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan bab landasan teori. Pada bab ini terdiri dari pengertian implementasi, tinjauan tentang pendidikan karakter, pengertian perilaku, pengertian ekstrakurikuler dan karawitan.

BAB III: merupakan bab metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV : merupakan bab paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini berisi mengenai hasil dari penelitian.

BAB V : merupakan bab pembahasan yang berisi membahas atau menjawab rumusan masalah.

BAB VI: merupakan bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Tentang Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dengan *focus* mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (1991) dalam buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi yang ditulis oleh Heri Gunawan.

“Pendidikan karakter adalah pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.”¹²

Menurut Elkind dan Sweet (2004) dalam buku Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi yang ditulis oleh Heri Gunawan. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis atau susila. Dimana kita berpikir tentang macam-macam karakter yang kita inginkan untuk anak kita, ini jelas bahwa

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 23

kita ingin mereka mampu untuk menilai apa itu kebenaran, sangat peduli tentang apa itu kebenaran atau hak-hak, dan kemudian melakukan apa yang mereka percaya menjadi yang sebenarnya, bahkan dalam menghadapi tekanan dari tanpa dan dalam godaan.¹³

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.¹⁴

Adapun pendidikan berkarakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Thomas Lickona, dengan ketiga aspek tersebut, jika pendidikan karakter diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan akan membuat anak menjadi cerdas dalam emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan untuk berhasil secara akademis.

Pendidikan karakter memiliki dua nilai substansial, yaitu :

- a. Upaya berencana untuk membantu orang untuk memahami, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika atau moral;

¹³ Ibid., hlm. 23

¹⁴ Ibid., hlm. 24

- b. Mengajarkan kebiasaan berpikir dan berbuat yang membantu orang hidup dan bekerja bersama-sama sebagai keluarga, teman, tetangga, masyarakat, dan bangsa.

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui kebaikan (*virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

2. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan ialah dasar tempat berpijak atau tempat dimulainya suatu perbuatan. Landasan hukum dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan karakter antara lain sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 Amandemen kedua yang mengamanatkan bahwa: Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur Undang-Undang.¹⁵
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Mengembangkan kemampuan dan membentuk

¹⁵ Tim Pustaka Setia, *UUD '45 : UUD RI Tahun 1945 Amandemen Kedua* (Bandung : Pustaka Setia, 2001), hlm. 25

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.¹⁶

c. Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan bab 1 pasal 1, bahwa tujuan pembinaan kesiswaan adalah:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.¹⁷

Dasar hukum sebagaimana yang telah dirumuskan diatas merupakan Undang-undang yang melindungi pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah untuk memberikan bekal yang cukup kepada peserta didik dalam menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin terbuka dan dinamis ini.

¹⁶ Ibid.,hlm. 25

¹⁷ Ibid.,hlm. 26

Pembentukan karakter tersebut harus ditanamkan sejak masih usia anak yaitu masa emas dimana pembentukan kepribadian sangat diperlukan, karena jika nilai-nilai luhur sudah terbentuk dalam diri anak sejak dini maka ketika dewasa ia akan menjadi manusia yang bertanggungjawab dan bermartabat sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan mengembangkan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak.¹⁸

Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif.¹⁹

Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini

¹⁸ Dharma Kesuma dkk, *Pendidikan Karakter* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011), hlm 9

¹⁹ Ibid., hlm. 10

memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.²⁰

4. Fungsi Pendidikan Karakter

Masyarakat memandang pendidikan sebagai pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai budaya, baik yang bersifat ketrampilan, keahlian dari generasi tua kepada generasi muda agar masyarakat tersebut dapat memelihara kelangsungan hidupnya atau tetap memelihara kepribadiannya. Dari segi pandangnya individu, pendidikan berarti upaya pengembangan potensi yang dimiliki individu yang masih terpendam agar teraktualisasi secara konkret, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh individu dan masyarakat.

Sebagaimana dikutip dari Ahmad Fikri dalam buku Pendidikan Karakter yang ditulis oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencihie, bahwa fungsi pendidikan karakter adalah :

- a. Pengembangan: pengembangan potensi dasar peserta didik agar berhati, berpikiran dan berperilaku baik;
- b. Perbaikan: memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat;
- c. Penyaring: untuk menyaring budaya yang negative dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.²¹

Adapun fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah :

²⁰ Ibid., hlm. 10 - 11

²¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencihie, Pendidikan Karakter (Bandung : Pustaka Setia, 2013), hlm. 104

- a) Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- b) Perbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.²²

5. Nilai- nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah

Adapun beberapa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah antara lain yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1 : Tabel Nilai Karakter

No.	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi;	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan YME.
	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²² Ibid.,hlm. 105

No.	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesame	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki

No.	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Deskripsi Perilaku
		kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5.	Nilai Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

6. Strategi Pembentukan Karakter

- a. Keteladanan; memiliki integritas tinggi serta memiliki kompetensi: pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional
- b. Pembiasaan
- c. Penanaman kedisiplinan
- d. Menciptakan suasana kondusif
- e. Integrasi dan internalisasi
- f. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani
- g. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama
- h. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar dalam pendidikan jasmani

- i. Mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani, serta memahami alasan-alasan yang melandasi gerak dan kinerja
- j. Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak-hak asasi orang lain melalui pengamalan *fair play* dan sportivitas.
- k. Menumbuhkan *self esteem* sebagai landasan kepribadian melalui pengembangan kesadaran terhadap kemampuan dan pengendalian gerak tubuh.
- l. Mengembangkan keterampilan dan kebiasaan untuk melindungi keselamatan diri sendiri dan keselamatan orang lain.
- m. Menumbuhkan cara pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani dan pola hidup sehat.
- n. Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif secara teratur dalam aktivitas fisik dan memahami manfaat dan keterlibatannya.
- o. Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.²³

7. Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter

Sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter oleh peserta didik, diantaranya mencakup :

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.

²³ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curruculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* (Yogyakarta : Insan Madani,2012), hlm. 107 - 108

- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional.
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- l. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam NKRI.
- m. Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- n. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- o. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- p. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- q. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- r. Menghargai adanya perbedaan pendapat.

- s. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- t. Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- u. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- v. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Memperhatikan indikator keberhasilan di atas dan seandainya sekolah-sekolah kita dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dengan sebaik-baiknya, niscaya suatu saat bangsa ini akan tampil menjadi bangsa yang cerdas dan bermartabat.²⁴

8. Dampak Pendidikan Karakter

Dalam bulletin tersebut diuraikan bahwa hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri - St. Louis menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik.

Sebuah buku berjudul "*Emotional Intelligence and School Success*" mengompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter,

²⁴ Ibid., hlm. 69 - 71

yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ).

Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (kuper) dan tidak lapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah didalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Namun banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu, Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya baik karena kesibukan maupun karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Meskipun demikian, kondisi ini dapat ditanggulangi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah. Permasalahan selanjutnya adalah kebijakan pendidikan di Indonesia yang lebih

mementingkan aspek kecerdasan otak, walaupun belakangan ini pentingnya pendidikan budi pekerti menjadi bahan pembicaraan hangat. Ada yang mengatakan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia dibuat hanya cocok untuk diberikan pada 10-20 persen otak-otak terbaik. Artinya, sebagian besar anak sekolah (80-90 persen) tidak dapat mengikuti kurikulum pelajaran di sekolah. Akibatnya sejak usia dini, sebagian besar anak-anak akan merasa “bodoh” karena kesulitan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Ditambah lagi dengan adanya sistem ranking yang telah “memvonis” anak-anak yang tidak masuk “10 besar” sebagai anak yang kurang pandai. Sistem seperti ini tentunya berpengaruh negatif terhadap usaha membangun karakter, dimana sejak dini anak-anak justru sudah “dibunuh” rasa percaya dirinya.

Rasa tidak mampu yang berkepanjangan yang akan membentuk pribadi yang tidak percaya diri, akan menimbulkan stress berkepanjangan. Pada usia remaja biasanya keadaan ini akan mendorong remaja berperilaku negatif. Maka tidak heran kalau kita melihat perilaku remaja kita yang senang tawuran, terlibat kriminalitas, putus sekolah, dan menurunnya mutu lulusan SMP dan SMU.

B. Hakikat Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Definisi dan Hakikat Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah biasa, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenai hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi pembinaan manusia

seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler memiliki makna dan tujuan yang sama. Seringkali kegiatan kurikuler disebut juga sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Bahkan mereka lebih menyukai dengan sebutan kegiatan ekstakurikuler.²⁵

Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler atau “merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran yang wajib”. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat memberikan peluang pada anak untuk melakukan berbagai macam kegiatan dihadapan orang lain untuk mempertunjukkan pada orang tua dan teman-teman apa yang mereka sedang pelajari.²⁶

Berdasarkan pengertian tentang ekstrakurikuler diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai berikut :

²⁵ M. Yudha Saputra, *Pengembangan Kegiatan Ko Kurikuler* (Jakarta : Depdikbud, 1998), hlm. 6

²⁶ Ibid, hlm.7

- a. Segala kegiatan sekolah harus diarahkan kepada pembentukan pribadi anak.
- b. Harus ada kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Harus sesuai dengan karakteristik anak.
- d. Harus selalu mengikuti arah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan Kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses pendidikan. Sasaran yang ingin dicapai tidak semata-mata terampil dalam berbagai kegiatan, namun lebih menitikberatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan proses yang menyangkut banyak faktor di samping keempat hal tersebut di atas, masih banyak hal yang harus dipertimbangkan, misalnya: siapa yang terlibat dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler (guru, pembina dan pelatih); bagaimana proses pelaksanaannya (di luar jam pelajaran intrakurikuler); apa tujuannya (pengayaan dan perbaikan); dan kepada siapa program ini ditunjukkan (anak didik).²⁷

Hal yang paling penting untuk mempertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah isi dari pengembangan itu sendiri. Pengembangan program sebagai berikut :

- a. Rancangan Kegiatan

Program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah serangkaian kegiatan dalam berbagai unit kegiatan untuk satu catur wulan. Titik pusat kegiatan bukan hanya memuat tentang pentingnya program itu sendiri,

²⁷ Ibid, hlm. 10

namun merupakan perpaduan dari pengalaman belajar. Rencana belajar menunjuk pada strategi dan prosedur membina bagi kemudahan anak belajar.²⁸

b. Tujuan Sekolah

Sebagai pengembang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler seyogyanya harus memberikan harapan mengenai hakikat sekolah, khususnya untuk mewujudkan tujuan sekolah yang bersangkutan. Meskipun program kokurikuler dan ekstrakurikuler secara garis besar sudah dituangkan dalam kurikulum sekolah dasar, namun tidak menutup kemungkinan bagi para pengelola untuk mengembangkannya sesuai dengan keinginan sekolah. Dalam hal ini sekolah lebih tahu kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, baik anak maupun sumber-sumber daya lainnya sebagai pendukung kegiatan.²⁹

Sebagai gambaran bagaimana tujuan sekolah itu dapat disesuaikan dengan prosedur dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sebuah sekolah menyajikan kegiatan perlombaan dan pertandingan olahraga setiap tahun, mereka memiliki tujuan yang lebih luas yaitu mempertemukan kebutuhan masyarakat dengan sekolah. Sebab itu tujuan pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan banyaknya peserta yang terlibat. Bahkan dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut juga mempertimbangkan partisipasi orang tua anak.

²⁸ Ibid., hlm. 11

²⁹ Ibid., hlm. 12

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegunaan fungsional dalam mengembangkan program kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan anak menjadi orang yang bertanggung jawab.
- b. Menemukan dan mengembangkan minat dan bakat pribadinya.
- c. Menyiapkan dan mengarahkan pada suatu spesialisasi, misalnya: atlet, ekonomi, agamawan, seniman, dan sebagainya.

Ketiga tujuan tersebut diatas harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga produk sekolah memiliki kesesuaian dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.³⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: pengembangan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan beberapa aspek penting yang mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang diberikan berisi materi yang sesuai dan mampu memberi pengayaan. Selain itu dapat memberi kesempatan penyalurkan bakat serta minat dan bersifat positif tanpa mengganggu ataupun merusak potensi alam dan lingkungan.

4. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawati mengemukakan bahwa:

“Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.”³¹

³⁰ Ibid, hlm. 11-13

³¹ Moh. Uzer Usman dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 22

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan. Tujuan dari ekstrakurikuler yaitu: (a) Meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif (b) Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya (c) Mengetahui serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan lainnya.³²

Kegiatan ekstrakurikuler menurut, memiliki beberapa tujuan di antaranya:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.
- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

³² Ibid, hlm. 22

- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.³³

Berdasarkan uraian diatas tujuan ekstrakurikuler dapat disimpulkan: kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan menambah keterampilan lain dan mencegah berbagai hal yang bersifat negatif pada saat ini. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu menggali potensi dan mengasah keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi.

C. Hakikat Tentang Karawitan

1. Sejarah dan Definisi Karawitan

Sejarah karawitan jawa-Karawitan berasal dari bahasa jawa *rawit* berarti rumit, berbelit-belit, tetapi *rawit* juga berarti halus, indah-indah. Sedangkan kata *ngrawit* berarti suatu karya seni yang memiliki sifat-sifat yang halus, rumit, dan indah.

Kata jawa karawitan khususnya dipakai untuk mengacu kepada musik gamelan, musik Indonesia yang bersistem nada nondiatonis (dalam laras slendro dan pelog) yang garapan-garapannya menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, *pathet* dan aturan garap yang tampak nyata dalam sajian gending, baik itu yang berbentuk sajian instrumentalia, vokalia dan campuran yang indah didengar mengandung nilai-nilai histories dan filosofis bagi bangsa Indonesia, maupun aksesoris lainnya.³⁴

³³ Entin Fuji Rahayu, *Ekstrakurikuler* (wordpress.com, diakses 21 Desember 2016 jam 21.13 wib)

³⁴ Yoki Mirantiyo, *Seni Karawitan : Definisi, Laras dan Perangkat Gamelan* (yokimirantiyo.blogspot.com, diakses 02 Juni 2017 jam 16.45 wib)

Definisi seni karawitan sendiri adalah musik Indonesia yang berlaras non diatonis yang garapan-garapannya sudah menggunakan sistem notasi, warna suara, ritme, memiliki fungsi, sifat pathet, dan aturan garap dalam bentuk instrumentalia, vokalis dan campuran, enak didengar untuk dirinya maupun orang lain.

2. Perangkat Karawitan

a. Laras

Perangkat gamelan yang digunakan dalam seni karawitan memiliki 2 yaitu Laras slendro dan pelog. Laras slendro dan pelog adalah salah satu dari dua unsur utama yang mencirikan karawitan.³⁵

1) Laras Slendro

Sistem urutan nada-nada yang terdiri dari lima nada dalam satu *gembyang* dengan pola jarak yang hampir sama rata. Sedangkan laras (nada-nada) yang digunakan dalam laras slendro adalah:

- a) Penunggul, atau sering juga disebut barang, diberi simbol 1 (angka arab satu), dan dibaca siji atau ji.
- b) Gulu, atau jangga (kromo jw.), diberi simbol 2 (angka arab dua), dibaca loro atau disingkat ro.
- c) Dhodho, atau jaja atau tengah, diberi simbol 3 (angka arab tiga), dan dibaca telu atau dibaca singkat lu.
- d) Lima, diberi simbol 5 (angka arab lima), dibaca lima, atau mo sebagai bacaan singkatnya.

³⁵ Widodo Brotosejati, *Macapat : Teori dan Praktik Nembang* (Semarang : UNNES Press, 2008), hlm. 37

e) Nem, diberisimbol 6 (angka arab enam), dibaca nem.

Selain lima nada pokok tersebut juga sering disebut beberapa nama laras atau nada , seperti:

- a) Barang, yaitu nada gembyangan dari penungggul, diberi simbol 1 (angka arab satu dengan titik diatas angka), dibaca ji atau siji.
- b) Manis, yaitu nada gembyangan gulu, diberi simbol angka 2 (angka arab dua dengan titik diatas). Manis hanya digunakan untuk laras kenong dan kempul.³⁶

2) Laras Pelog

Sistem urutan nada-nada yang terdiri dari lima nada (atau tujuh) nada dalam satu gembyang dengan menggunakan satu pola jarak nada yang tidak sama rata, yaitu tiga (atau lima) jarak dekat dan dua jauh.

Dalam penyajian, memang sering terdapat beberapa gendhing yang disajikan dalam laras pelog dengan hanya menggunakan lima nada saja, terutama dalam kasus penyajian gendhing pelog sebagai hasil alih laras slendro, yaitu gendhing yang biasanya atau “aslinya” disajikan dalam laras slendro, kemudian disajikan dalam dalam laras pelog. Suatu hal yang biasa dalam karawitan Jawa bahwa suatu gendhing dapat dan boleh disajikan dalam dua laras yang berbeda.³⁷

b. Perangkat Gamelan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 37 - 38

³⁷ *Ibid.*, hlm. 39

Dalam seni karawitan terdapat berbagai jenis perangkat gamelan yang dibedakan menurut jenis, jumlah dan fungsinya di masyarakat yang sejak dulu dan sampai sekarang masih dilestarikan antara lain:

1) Gamelan Kodhok Ngorek

Gamelan ini hanya dimiliki oleh kalangan keraton dan masyarakat umum tidak dibenarkan memiliki perangkat gamelan sejenis gamelan ini biasanya digunakan untuk:

- (a) Hajatan atau peristiwa pernikkahan (temu penganten)
- (b) Upacara (grebeg puasa, bakda, mulud)
- (c) Tanda atau berita tentang adanya kelahiran bayi perempuan

Berikut ini komposisi gamelan Kodhok Ngorek:

- (a) Sepasang kendang alit dan kendang ageng
- (b) Satu atau dua rancak bonang yang terdiri dari delapan pencon
- (c) Satu rancak rijal yang terdiri dari delapan pencon
- (d) Dua buah gong
- (e) Sepasang penontong
- (f) Sepasang rojeh
- (g) Sepasang kenong
- (h) Serancak kecer
- (i) Serancak gender barung
- (j) Serancak gambang gangsa³⁸

³⁸ *Ibid.*, hlm. 40 - 41

Repertoar gending yang biasanya digunakan dalam perangkat gamelan ini yaitu Dhendha santi, pedaringan kebak dan Dhendha gedhe. Kebanyakan orang menyebut bahwa gamelan kodhok ngorek adalah gamelan dua nada dan berlaras pelok. Adapun lagu pokok kodhok ngorek yang terdapat pada gamelan ageng adalah sebagai berikut:

8.76.76 7.76 7.76 untuk gamelan tumbuk nem

6.65.65 6.65 6.65 untuk gamelan tumbuk lima

Gendhing ini disajikan dari irama seseg (cepat), kemudian tamban atau dados (lambat) kembali lagi keseseg lalu suwuk (selesai).

2) Gamelan Monggang

Gamelan ini memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari gamelan kodhok ngorek, walau dari segi umur gamelan ini lebih muda. kedudukan ini dicapai karena fungsi dan perannya yang lebih banyak dan lebih penting (tinggi). Fungsi perangkat gamelan ini antara lain:

- (a) Memberi tanda pada berbagai upacara (penobatan, jumenengan raja)
- (b) Mengiringi gunungan pada berbagai upacara grebeg
- (c) Menengarai berbagai peristiwa penting
- (d) Mengiringi adon-adon (aduan, sabungan)
- (e) Mengiringi latihan perang
- (f) Menengarai bayi laki-laki dari keluarga raja
- (g) Menengarai kemangkatan (meninggalnya raja)

Gamelan Monggang memiliki komposisi rincikan sebagai berikut:

- (a) Serancak bonang yang terdiri dari empat bagian
- (b) Satu atau lebih rancak bonang. berisi enam pencon yang terdiri tiga nada
- (c) Tiga rancak kecer
- (d) Satu gayor penonthong terdiri dari dua pencon yang larasnya berbeda
- (e) Sepasang kendang
- (f) Sepasang gong ageng
- (g) Sepasang rancak kenong (japan)

Gamelan monggang juga disebut dengan gamelan patigan, artinya gamelan yang memiliki tiga nada pokok. Gamelan ini juga berlaras pelok dan slendro, adapun pola tabuhannya sebagai berikut:

1615 / 3231 / 2726

Nada pertama adalah dua nada di atas seleh

Nada kedua adalah satu nada di atas seleh

Nada ketiga adalah nada seleh

Gendhing ini disajikan dari irama seseg (cepat), kemudian tamban atau dados (lambat) kembali lagi keseseg lalu suwuk (selesai).³⁹

3) Gamelan Carabalen

Gamelan Carabalen adalah gamelan dari jenis pakumartan, yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat atau lembaga diluar

³⁹ *Ibid.*, hlm. 42 - 43

keraton. Gamelan ini memiliki fungsi yang pasti, yaitu untuk menghormati kedatangan para tamu. Gamelan ini memiliki komposisi ricikan sebagai berikut:

- (a) Sepasang kendang (lanang dan wadon)
- (b) Satu rancak gambyong (terdiri dari empat pencon bonang)
- (c) Satu rancak bonang yang berfungsi sebagai klenang dan kenut
- (d) Sebuah penontong
- (e) Sebuah kenong (japan)
- (f) Sebuah kempul dan gang dalam satu gayor

Gamelan ini memiliki empat nada pokok dan memiliki lebih dari satu gendhing pada repertoarnya. gendhing-gendhing tersebut antara lain:

- (a) Lancaran Gangsaran
- (b) Lancaran Klumpuk
- (c) Lancaran Glagah Kanginan
- (d) Lancaran Bali-Balen
- (e) Ketawang Pisang Bali
- (f) Ladrang Babad Kenceng

4) Gamelan Sekaten

Gamelan ini dianggap paling terkait dengan upacara Islam (sebagai syiar agama islam) dan gamelan ini ditabuh atau dibunyikan pada pekan sekatenan atau grebeg mulud pada setiap bulan kelahiran Nabi Muhamad S.A.W. Serta pada setiap acara grebeg-grebeg yang lain. Keraton Surakarta memiliki dua perangkat gamelan sekaten

(Gamelan Sekaten Kyai Guntur Sari dan Kyai Guntur Madu) dan kedua gamelan ini berlaras pelok. Gamelan ini sengaja dibuat dengan ukuran yang besar supaya berbeda dengan gamelan yang lain.⁴⁰

Berikut ini adalah komposisi ricikan yang dapat dilihat dan digunakan pada kedua perangkat gamelan sekaten yang terdapat pada Keraton Surakarta. Masing-masing adalah:

- (a) Satu rancak bonang (penembung)
- (b) Dua rancak saron demung
- (c) Dua rancak saron barung
- (d) Dua rancak saron penerus
- (e) Satu rancak kempyang (berisi dua pencon)
- (f) Sebuah bedhug
- (g) Sepasang atau dua buah gong besar

Semua perangkat gamelan ini dibuat dari bahan perunggu dan larasan gamelannya yang kebanyakan tidak berada pada wilayah jangkauan atau ambitus suara normal maka dengan itu tidak melibatkan vokal dalam penyajiannya. Gendhing yang biasa disajikan antara lain:

- (a) Ladrang Rambu dan Rangkung laras pelok patet lima
- (b) Ladrang Barang Miring laras pelok patet barang

Konon gamelan ini berasal dari satu perangkat gamelan yang sama, yang dulunya terdapat dan digunakan pada pekan sekaten di Demak. Kemudian tradisi ini dilanjutkan di Mataram (Surakarta dan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm 43

Yogyakarta). gamelan ini biasanya ditempatkan di depan halaman Masjid Agung, yang masing-masing gamelan mempunyai tempat sendiri-sendiri (bangsal), kemudin disebut bangsal Pagongan.⁴¹

5) Gamelan Ageng

Perangkat gamelan standar (lengkap jenis ricikannya) dengan berbagai jenis kombinasi dan di dalam kehidupan sehari-hari hampir selalu digunakan untuk berbagai keperluan, dari ritual masyarakat yang paling profan dan untuk hiburan (komersial). Dari perangkat gamelan ini dapat dibentuk perangkat gamelan lainnya dengan komposisi, nama dan kegunaan yang bervariasi. Diantaranya: perangkat klenengan, wayangan, gadhon, cokekan, siteran dan sebagainya serta di dalam perangkat gamelan ini juga terdapat gamelan super.

Gamelan ini adalah salah satu bentuk pengembangan ukuran, jenis, dan jumlah dari unsur, terutama ricikan perangkat gamelan ageng bila gamelan ageng cukup memiliki dua buah saron barung, satu saron penerus dan satu demung tetapi kalau pada perangkat gamelan super memiliki dua kalinya gamelan ageng (balungan) jumlah tersebut masih dikembangkan dengan ditambahkan beberapa kempul, kenong, gong, dan sebagainya pada masing-masing laras (slendro dan pelok) yang jumlahnya relatif dan menurut selera sipemesan gamelan.

Perkembangan dan pengembangan perangkat gamelan menjadi semakin meningkat dan beragam baik kualitas maupun kuantitasnya.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 44

Seperti instrumen dan permainan musik dari luar dunia gamelan (terompet, drum set, keyboard, dan lain-lain).

Bagi masyarakat Jawa, perangkat gamelan dalam seni karawitan mempunyai fungsi estetika yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral dan spiritual. Sebagai bangsa yang memiliki kultur budaya jawa, kita harus bangga memiliki alat kesenian tradisional gamelan. Keagungan gamelan sudah jelas ada. Duniapun mengakui bahwa gamelan adalah alat musik tradisional timur yang dapat mengimbangi alat musik barat yang serba besar. Di dalam suasana bagaimanapun suara gamelan mendapat tempat di hati masyarakat.

Gamelan dapat digunakan untuk mendidik rasa keindahan seseorang. Orang yang biasa berkecimpung dalam dunia karawitan, rasa kesetiakawanan tumbuh, tegur sapa halus, tingkah laku sopan. Semua itu karena jiwa seseorang menjadi sehalus gendhing-gendhing.⁴²

3. Etika dalam Karawitan

Karawitan merupakan seni musik yang adi luhung. Dapat disajikan dalam nuansa gembira, sedih, jenaka, marah, bahkan dapat disajikan secara khusus pada acara sakral dalam kegiatan ritual. Oleh karena itu penampilan dalam penyajian Karawitan perlu diperhatikan pula etika dan tata krama yang berlaku. Pada penyajian karawitan, para penabuh tidak dibenarkan menabuh sesuka hati, tanpa metode maupun posisi menabuh yang tidak semestinya.

⁴² Yoki Mirantiyo, *Seni Karawitan : Definisi, Laras dan Perangkat Gamelan* (yokimirantiyo.blogspot.com, diakses 02 Juni 2017 jam 17.05 wib)

Pada penyajian Karawitan, para penabuh harus berpedoman pada metode Karawitan dan cara menabuh Gamelan yang berlaku secara umum. Etika Penyajian Karawitan dan cara menabuh gamelan yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Waktu akan masuk dan keluar tempat gamelan, tidak diperkenankan melangkahi ricikan.
- b. Menabuh ricikan dengan cara/teori yang benar.
- c. Menabuh dengan bersikap tenang, posisi duduk bersila, menghadap ke ricikan yang sedang ditabuh.
- d. Pada saat menabuh tidak boleh sambil merokok atau makan.
- e. Tidak berpindah tempat pada waktu menabuh gamelan.
- f. Pada saat menabuh tidak diperkenankan sambil bercakap-cakap dengan orang di luar tempat Karawitan.⁴³

4. Filosofi yang Terkandung dalam Seni Karawitan Jawa

Sebagai seni suara, seni karawitan Jawa tak hanya sebagai unsur seni musik belaka namun juga mengandung nilai-nilai di dalamnya. Masyarakat Jawa juga memaknai seni karawitan atau gamelan ini dengan makna yang amat dalam. Setiap alat musik memiliki filosofi masing-masing. Tak hanya itu luncaran atau syair-syair yang disajikanpun syarat dengan arti. Oleh karena itu seni gamelan ini merupakan salah satu warisan nenek moyang yang amat dijaga sampai sekarang.⁴⁴ Adapun nilai dalam seni karawitan itu sendiri, yaitu:

⁴³ Ipung Sweettanan, *Pengetahuan Karawitan* (cakdurasim.blogspot.com, diakses 02 Juni 2017 jam 17.39 wib)

⁴⁴ Nuril Ahaida, *Seni Karawitan Jawa* (www.academia.edu, diakses 06 Juni 2017 jam 13.44 wib)

a. Nilai Estetika

Gamelan yang lengkap ditabuh oleh 10-15 penabuh atau niyaga. Kaitannya dalam hal ini dari alat musik yang berbeda dengan dimainkan secara keseleruhan, akan menghasilkan suara yang harmonis dan dinamis sehingga akan memunculkan estetika keindahan suara di dalamnya, suara yang unik yang menimbulkan rasa nyaman bagi penikmatnya.

b. Nilai Historis

Sebagai warisan dari leluhur yang telah diturunkan pada generasi sebelumnya. Seni karawitan ini juga memiliki sejarah yang panjang. Perkembangan yang ada sampai sekarang telah menyimpan sejarah yang dapat memberikan pelajaran pada pelaku dan penikmatnya untuk selalu terus menjaga budaya bangsa.

c. Nilai Budaya

Nilai budaya yang dapat diambil dari karawitan adalah telah dikenalnya budaya ini selama sebelum pengaruh Hindhu dan Budha masuk, yang sampai saat inipun masih diakui dan dinikmati keberadaannya oleh masyarakat.

d. Nilai Spiritual

Nilai spiritual merupakan nilai tertinggi dan bersifat mutlak karena bersumber pada Tuhan Yang Maha Esa. Menurut sejarahnya, gamelan dahulu kala dijadikan sebagai sarana pengiring upacara keagamaan dimana berfungsi sebagai pengiring umat untuk mengakui keesaan tuhannya. Dalam perkembangannya Islam di Jawa, gamelan merupakan sarana akulturasi antara nilai yang terkandung dalam pesan budaya dengan nilai

Islam. Syair-syair yang terdapat dalam kararitan juga menunjukkan adanya pemahaman nasehat-nasehat yang berhubungan dengan agama. Bahkan salah seorang sunan yakni Sunan Bonang, memakai alat musik gamelan bonang dalam menyebarkan agama Islam.⁴⁵

e. Nilai Demokrasi

Seni karawitan juga mengandung nilai demokratis. Hal ini dapat dilihat dari peranan setiap alat musik yang ada di dalamnya. Contohnya kendang sebagai pemimpin dan pengendali disini terdapat peran pengaturan yang dianalogikan sebagai eksekutif. Sementara gong sebagai tanda pemberhentian atau pengawasan terhadap jalannya permainan yang dianalogikan sebagai yudikatif. Sedangkan kenong adalah legislatif yang mewakili perangkat lainnya.

f. Nilai Sosial

Dalam permainan gamelan, nilai sosial dapat diambil dari kerjasama dan toleransi antar pemain yang berusaha menyatukan berbagai jenis alat musik dengan saling mengikuti aturan yang ada secara bersama-sama.

g. Nilai psikologis

Nilai psikologis yang terkandung dalam kararitan yakni dengan tumbuhnya rasa kesetiakawanan, tegur sapa halus, tingkah laku sopan dan meresapnya gendhing-gendhing halus dalam jiwa sehingga dapat menimbulkan kemurnian seseorang dalam mengolah rasa.

⁴⁵ Nuril Ahaida, *Seni Karawitan Jawa* (www.academia.edu, diakses 06 Juni 2017 jam 13.44 wib)

D. Hakikat Pembentukan Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusial, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.⁴⁶

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Hal ini berarti bahwa perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlakukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Dengan demikian, maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.⁴⁷

Perilaku merupakan salah satu bagian dari ciri pribadi. Adapun ciri pribadi tersebut meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola pemikiran.

Dalam pandangan psikologi Islam, sebagaimana pandangan positif, berpendapat bahwa sifat manusia yaitu adalah *fitrah*, secara alami cenderung kepada positif. Jadi pada dasarnya manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang cenderung pada kebaikan, kesucian dan kebenaran hakiki. Alloh SWT berfirman dalam Qs. Ar-Rum : 30.

⁴⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Jakarta : Rineka Cipta,2012), hlm. 14

⁴⁷ Walgito Bimo, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), hlm. 23

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.⁴⁸ (QS. Ar-Rumm : 30)

Maksud dari ayat diatas adalah bahwasanya Alloh SWT tidak pernah merubah fitrah seorang anak atau manusia, hanya saja manusia tersebut lebih banyak tidak mengetahui dan tidak berdaya sehingga perilaku manusia akan berubah-ubah sesuai dengan tempat dimana dia dibesarkan dan dididik (lingkungan belajar).

Islam telah menyoroti bahwa tanggungjawab besar yang harus diperhatikan salah satunya adalah pembentukan perilaku anak yang merupakan tanggung jawab seorang pendidik terhadap orang-orang yang berada dipundaknya, tanggungjawab tersebut berupa pengajaran, bimbingan dan pendidikan yang akan mengantarkan anak pada proses pembentukan perilaku.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter, Akhlak, Moral, Budi Pekerti, Perilaku dan Etika Manusia

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, akhlak, moral, budi pekerti, perilaku dan etika manusia. Dari sekian banyak

⁴⁸ Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita (Bandung : Hilal, 2010), hlm. 407

faktor, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.⁴⁹

a. Faktor Intern

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah :

1) Insting atau naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku ke dalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri ke-ibu bapak-an, naluri berjuang, dan naluri beribadah kepada Tuhan.

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.⁵⁰

2) Adat atau kebiasaan

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter)

⁴⁹ Heri Gunawan, *op.cit.*, hlm. 19

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 19 – 20

sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah perilaku yang baik padanya.⁵¹

3) Kehendak atau kemauan

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.⁵²

4) Suara hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (*isyarat*) jika tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 20

⁵² *Ibid.*, hlm. 20

suara hati. Suara hati berfungsi memperingatkan bahaya nya berbuat buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik. Suara hati dapat terus dididik dan dituntun akan menaiki jenjang kekuatan rohani.⁵³

5) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan atau perilaku manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam, yaitu :

- a) Sifat jasmani, yaitu kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
- b) Sifat rohani, yaitu lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.⁵⁴

b. Faktor Ekstern

Selain faktor internal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, akhlak, moral, budi pekerti, perilaku dan etika manusia, juga terdapat faktor eksternal diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, etika dan perilaku seseorang sehingga

⁵³ *Ibid.*, hlm. 21

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 21

baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non – formal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.⁵⁵

2) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian.

a) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

b) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi lebih

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 21

baik, begitu pula sebaiknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁵⁶



⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 22

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁵⁷

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau suatu organisasi tertentu dalam setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁵⁸

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁵⁹

⁵⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 21

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 22 – 23

⁵⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 47

Alasan penelitian ini menggunakan metode dan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan “apa adanya” atau menggambarkan keadaan yang ada dilokasi yaitu perilaku siswa yang dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang. Kemudian hasil dari penelitian tersebut ditulis atau dijabarkan peneliti dalam bentuk uraian atau narasi.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁰ Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶¹

Sedangkan pengamatan yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung baik itu melalui observasi, wawancara, menggali berbagai data yang dibutuhkan dan mencatat hasil dari pengamatan tersebut sehingga peneliti dapat senantiasa berhubungan dengan subjek penelitian sehingga peneliti dapat responsive terhadap lingkungan yang sedang diteliti. Peneliti diharapkan mampu

⁶⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 222

mengembangkan hasil dari penelitiannya dengan menyajikan beberapa penemuan-penemuan yang dapat menjadi kevalidan data. Oleh karena itu, peneliti sendiri terjun ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku di SDN Blimbing 3 Malang kepada waka, koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler, guru atau Pembina ekstrakurikuler karawitan dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu di SDN Blimbing 3 Malang Jl. Candi Kidal No.3, RT.3/RW.10, Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65125, Indonesia. Alasan peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Malang karena prestasi sekolah ini memang sangat banyak. Prestasi sering di dapat oleh SDN Blimbing 3 Malang melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN Blimbing 3 Malang terutama kegiatan ekstrakurikuler karawitannya. Menurut Pembina ekstrakurikuler karawitan :

“disini ekstrakurikuler karawitannya sudah bagus mbak, karena sering mengikuti lomba juga. Disini yang ikut siswanya hingga 40 siswa, lebih malah, di sekolah lain aja cari 15 siswa susah”.

Jadi sudah terbukti bahwa kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 tergolong terakreditasi baik. Dan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitannya juga menerapkan pendidikan karakter. Maka peneliti berkeinginan untuk mengkaji atau meneliti mengenai implementasi pendidikan karakter dalam

kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN 3 Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶² Sumber data dari penelitian ini meliputi waka, guru koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler, guru atau pembina kegiatan ekstrakurikuler karawitan, beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang, dan beberapa dokumen yang mendukung penelitian tentang implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang. Dari sumber data tersebut maka peneliti memperoleh suatu data.

Data pada penelitian kualitatif umumnya berbentuk uraian, narasi, atau pernyataan yang diperoleh dari subjek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Agar data kualitatif yang kita peroleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, data tersebut harus melalui suatu proses pengambilan data yang sesuai dengan prosedur metodologi yang telah ditetapkan.⁶³ Data ini dapat berupa kata-kata, tindakan, baik secara lisan maupun tulisan, misalnya dokumen berupa catatan-catatan yang ditulis, foto, dan lain-lain.

Data yang pertama kali dikumpulkan adalah data mengenai kelayakan tempat yang akan diteliti, yang dapat diperoleh dari calon informan, seperti kepala

⁶² Achmad Suhaidi, *Pengertian Sumber data, jenis – jenis data dan metode pengumpulan data*, (wordpress.com, <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> diakses pada tanggal 31 Maret Pukul 24.42 WIB)

⁶³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – ilmu Sosial* (Jakarta : Salemba Humanika, 2010), hlm 158 – 159

sekolah, guru, orang tua, komite sekolah dan masyarakat. Selain itu, peneliti datang secara formal ke sekolah. Peneliti mengadakan penelitian melalui waka, guru dan siswa. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung.⁶⁴ Data primer ini meliputi data pokok yang didapatkan dalam suatu penelitian. Data primer dalam penelitian ini ialah hasil wawancara atau informasi dari waka kesiswaan, koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler, Pembina ekstrakurikuler karawitan dan beberapa siswa SDN 3 Blimbing yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Sedangkan data sekunder adalah data yang mendukung dan melengkapi data primer.⁶⁵ Dalam kajian ini, data sekunder berupa buku-buku yang membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter dan dokumen dari sekolah yang mendukung penelitian seperti buku-buku catatan kegiatan ekstrakurikuler dari pihak sekolah seperti absensi kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, buku pembinaan ekstrakurikuler dan buku nilai untuk kegiatan ekstrakurikuler.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

⁶⁵ *Ibid.*, 146

mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶⁶ Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam lingkungan dimana penelitian itu dilaksanakan, yaitu SDN Blimbing 3 Malang, dengan pengamatan peneliti, secara langsung. Pengamatan atau observasi ini dilakukan guna melihat dan mencatat hal-hal yang muncul terkait dengan informasi yang dibutuhkan untuk memperoleh data tentang implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang.

Observasi yang dilakukan yaitu saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan dimulai hingga selesai. Peneliti berada di ruang kesenian karawitan di SDN Blimbing 3 Malang, peneliti mengamati, melihat para siswa saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti sikap para siswa saat duduk, sikap saat memainkan gamelan dan jenis musik lainnya, saat para siswa mendengarkan perintah dan arahan dari Pembina ekstrakurikuler dan peneliti juga mengamati bagaimana interaksi siswa satu ke siswa lainnya, bagaimana interaksi siswa dengan guru pembimbing ekstrakurikuler.

⁶⁶ Basrowi dan Suwandi, *Op.cit.*, hlm. 93 - 94

2. Wawancara

Wawancara ialah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Sedangkan definisi lain tentang wawancara ialah wawancara atau *interview* ialah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁷

Berikut adalah rincian singkat wawancara :

- a) Wawancara dilakukan dengan koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan siswa mengenai pendidikan karakter lebih mendalam lagi, proses untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler secara umum dan prestasi yang didapat sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- b) Wawancara dilakukan dengan guru atau pembina ekstrakurikuler karawitan bertujuan untuk memperoleh informasi nilai – nilai yang ada di kegiatan ekstrakurikuler karawitan, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang juga meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi dan dampak dari kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendidikan karakter siswa untuk membentuk perilaku siswa di SDN Blimbing 3 Malang.

⁶⁷ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Diva Press, 2010), hlm 145

- c) Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa SDN Blimbing 3 Malang yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang mereka dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁶⁸

Dokumentasi yang didapat peneliti adalah foto-foto saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang, daftar nama-nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan, grafik prestasi SDN Blimbing 3 dan rubrik penilaian kegiatan ekstrakurikuler karawitan.

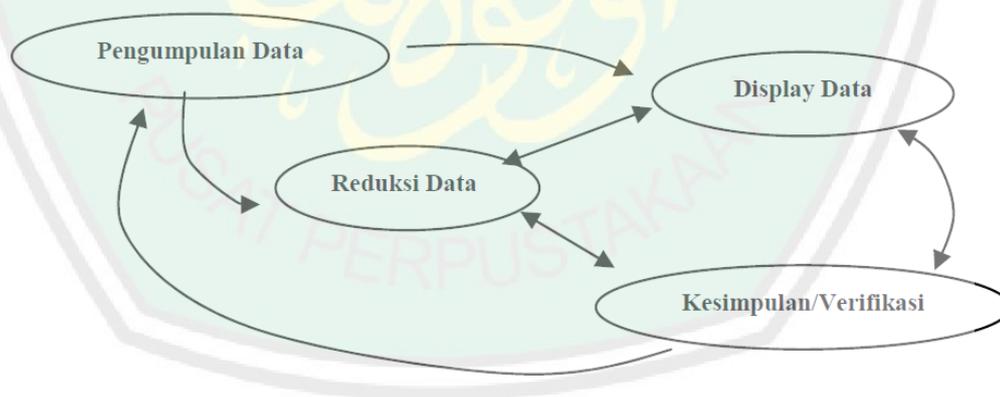
F. Analisis Data

Analisis kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut penjabarannya :

⁶⁸ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 240

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan dilakukan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering dilakukan pada penelitian kualitatif adalah penyajian dengan teks naratif. Selain itu, penyajian dapat dibantu dengan matriks, grafik, jaringan, dan atau bagan.
3. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan yang penting. Artinya, dalam kegiatan ini peneliti menarik simpulan dan melakukan verifikasi yang mengarah kepada jawaban dari permasalahan.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas rincian proses analisis data dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Komponen analisis data model interaktif menurut Milles dan A. Michael Huberman

⁶⁹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 98

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan data sangat penting dilakukan, dengan melakukan pengecekan keabsahan data ini maka akan menjamin keabsahan data yang akan berdampak dalam hal pemecahan masalah yang diteliti. Data atau informasi perlu diuji keabsahannya (kebenarannya) melalui teknik triangulasi sumber yaitu jika informasi tertentu misalnya ditanyakan kepada responden yang berbeda atau antara responden dan dokumentasi.⁷⁰

Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber yaitu setelah melakukan wawancara kepada setiap guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3, peneliti menanyakan kembali beberapa pertanyaan kepada guru koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler, agar data yang diperoleh peneliti terbukti kebenarannya.

⁷⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang : Penerbitan UMM, 2005), hlm. 83

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Profil dan sejarah singkat berdirinya SDN Blimbing 3 Malang

Berdiri sejak 69 tahun yang lalu Sekolah Dasar Negeri (SDN) Blimbing 3 Kota Malang, terletak di Jalan Candi Kidal No. 3 RT. 03 RW. 10 Telp. (0341) 470007 Kode Pos 65125 Blimbing Kota Malang. Lingkungan sekolah berada di wilayah permukiman penduduk, lingkungan pendidikan dan lingkungan perkantoran. Lingkungan sekitar SDN Blimbing 3, merupakan lingkungan yang mendukung bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.

Adapun secara geografi letak SDN Blimbing 3 berada dekat :

- a. Sebelah timur terdapat : Lahan Terbuka (resapan)
- b. Sebelah utara terdapat : Rumdin Pemerintah, Kantor TELKOM, Lembaga Sabilillah (Sekolah, Masjid, dll)
- c. Sebelah barat terdapat : Perumahan Penduduk, Pertokoan
- d. Sebelah selatan terdapat : Lahan Terbuka (resapan)

Lokasi sekolah berada \pm 300 meter dari jalan utama yaitu Jalan Borobudur dan Jl. A. Yani yang merupakan jalan arteri, hal ini menunjukkan bahwa letak SDN Blimbing 3 ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh para peserta didik. Untuk sampai ke sekolah, para peserta didik (siswa-siswi) mayoritas menggunakan kendaraan pribadi di samping berjalan kaki bagi siswa yang merupakan penduduk setempat.

Dilihat dari sejarah dan penilaian masyarakat khususnya melalui kegiatan Penerimaan Siswa baru, SDN Blimbing 3 merupakan salah satu sekolah dasar favorit pilihan masyarakat. Hal ini dilihat dari tingginya jumlah pendaftar masuk di SDN Blimbing 3 yang jauh melampaui jumlah kuota dan bahkan berasal dari daerah lain di luar kota Malang.

SDN Blimbing 3 berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata Tk. Kota Malang pada Tahun 2014, dilanjutkan tingkat Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2016 dan merupakan calon sekolah Adiwiyata Tk. Nasional pada tahun 2017 ini hal ini menunjukkan bahwa SDN Blimbing 3 merupakan salah satu institusi yang peduli terhadap lingkungan.

Disamping hal tersebut diatas, banyak prestasi lain yang dicapai oleh siswa maupun lembaga SDN Blimbing 3 baik dari sisi akademik, non-akademik meliputi kesenian, olahraga, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.

Pada tahun 2013 SDN Blimbing 3 ditunjuk menjadi sekolah rintisan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan hingga pada tahun 2017 SDN Blimbing 3 telah melaksanakan secara penuh kurikulum 2013 yang juga disertai dengan penunjukan sebagai Sekolah pelaksana awal Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Sebagai wujud implementasi visi misi sekolah dan juga penguatan pendidikan karakter maka SDN Blimbing 3 menerapkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Penerapan *Full Day School* 5 Hari Sekolah SDN Blimbing 3 bernuansa religius, nasionalis, integritas dan mandiri
- 2) Program kegiatan ekstrakurikuler baik wajib maupun pilihan meliputi :
 - a) Pramuka (Wajib)
 - b) Komputer (Wajib)
 - c) Seni Diniyah
 - d) Seni Batik
 - e) Seni Musik Tradisional (Gamelan, Patrol dan Kolintang)
 - f) Seni Suara (Paduan Suara dan Menyanyi)
 - g) Karate
 - h) Tenis Meja
 - i) Senam Prestasi, Artistik dan Atletik
 - j) Seni Drama
- 3) Program kegiatan kokurikuler meliputi :
 - a) Kader Lingkungan Hidup
 - b) Dokter Kecil, Kader Tiwisada dan Kader UKS
 - c) Kegiatan belajar di alam terbuka atau luar kelas atau outbond
 - 4) Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa siswi rata-rata bervariasi.

2. Visi dan Misi SDN Blimbing 3 Malang

a. Visi SDN Blimbing 3 Malang

“Terwujudnya warga sekolah yang berlandaskan iman dan taqwa, cerdas, inovatif, kompetitif, serta berbudaya peduli lingkungan”.

b. Misi SDN Blimbing 3 Malang

- 1) Mengembangkan dasar-dasar berbudi pekerti luhur sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menerapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) yang mengembangkan kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional.
- 3) Membudayakan sikap santun pada seluruh warga sekolah.
- 4) Mengantarkan lulusan untuk mampu bersaing di jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 5) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
- 6) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- 7) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pencegahan pencemaran serta kerusakan lingkungan dan sumber daya alam.

3. Tujuan SDN Blimbing 3 Malang

- a. Menanamkan dan menegajawantahkan dasar-dasar berbudi pekerti luhur sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional.
- c. Terwujudnya budaya sikap santun pada seluruh warga sekolah.

- d. Membentuk pola pikir dan keterampilan sehingga menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- e. Terwujudnya budaya warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
- f. Terwujudnya budaya warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- g. Terwujudnya budaya warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pencegahan pencemaran serta kerusakan lingkungan dan sumber daya alam.

4. Identitas SDN Blimbing 3 Malang

Nama Sekolah	: SD Negeri Blimbing 3
NSS	: 101056103020
NPSN	: 20534092
Status	: Negeri
Akreditasi	: A (Tahun 2012)
E-mail	: sdnblimbing3mlg@gmail.com admin@sdnblimbing3mlg.sch.id
Website	: www.sdnblimbing3mlg.sch.id www.sdnblimbing3malang.com
blog	: sdnblimbing3mlg.wordpress.com
Nomor Telepon	: (0341) 470007
Alamat	: Jalan Candi Kidal 3,
RT/RW	: 03/10

Kelurahan : Blimbing
Kecamatan : Blimbing
Kota : Malang
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 65125

5. Sarana dan Prasarana

Saat ini SDN Blimbing 3 Malang menempati tanah berstatus hak guna pakai seluas 2491 m² dengan luas bangunan sekitar 896 m² dalam bentuk 2 lantai.

Prasarana yang terdapat di SDN Blimbing 3 antara lain :

- a. 13 ruang kelas
- b. 3 Laboratorium (Sains, computer, dan bahasa & multimedia)
- c. Ruang guru
- d. Ruang kepala sekolah
- e. Ruang komite dan pusat kegiatan gugus
- f. Mushola
- g. 13 kamar mandi/WC
- h. Aula atau ruang serba guna
- i. Gazebo atau panggung terbuka
- j. Perpustakaan atau pusat sumber belajar
- k. 2 ruang kesenian
- l. Kantin sekolah
- m. Koperasi siswa

- n. Ruang UKS
- o. Lapangan olah raga dan RTH

Sarana penunjang pembelajaran dan lainnya yang juga menjadi unggulan SDN Blimbing 3 antara lain :

- a. LCD proyektor di masing-masing ruang kelas
- b. LCD proyektor besar di ruang serba guna
- c. Sound sistem untuk kegiatan kelas, do'a bersama, upacara, maupun kegiatan lapangan dan aula
- d. 15 unit computer terkoneksi internet untuk pembelajaran
- e. Hotspot area atau wifi di sekitar lingkungan SDN Blimbing 2 Malang
- f. Taman ecopark (untuk pembelajaran ekosistem)
- g. Bak lompat jauh
- h. Buku referensi dan bacaan sejumlah 2271 judul
- i. Bank sampah, lubang biopori, komposter lengkap dengan mesin pencacah sampah
- j. Alat-alat musik : gitar, recorder, piano, rebana, mini drumband, kulintang, gamelan
- k. Peralatan PPPK, dan lain- lain.

6. Keadaan guru dan karyawan SDN Blimbing 3 Malang

a. Jumlah siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

KELAS	JUMLAH SISWA			KETERANGAN
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	
I	79	80	64	2 Rombel
II	84	82	84	2 Rombel
III	64	82	85	2 Rombel
IV	84	65	82	2 Rombel
V	96	83	64	2 Rombel
VI	96	96	84	3 Rombel
Jumlah	503	488	463	

b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

- 1) Guru tetap (PNS) : 10 orang
 - 2) Guru tidak tetap (Honor) : 8 orang
 - 3) Staf Tata Usaha : 2 orang
 - 4) Tenaga Perpustakaan : - orang
 - 5) Penjaga Sekolah : 3 orang
- Jumlah keseluruhan : 23 orang

B. Paparan Data

Paparan data merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi. Adapun data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disajikan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan yang Dapat Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang

Pada setiap satuan pendidikan tentunya menginginkan yang terbaik untuk siswanya maupun semua unsur yang ada di dalam sekolah tersebut.

Dengan melihat realita perilaku anak sekarang ini sekolah juga berperan penting dalam membentuk perilaku baik pada siswa salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler karawitan yang ada di SDN Blimbing 3 pun juga berupaya membentuk perilaku siswa dengan nilai – nilai karakter yang diajarkan oleh guru atau Pembina ekstrakurikuler tersebut. Seperti yang diutarakan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler dan juga Pak Sumantri selaku Pembina ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang :

“kalau berpendidikan karakter mungkin lebih ke mengenal berbudaya Indonesia dan lebih ke berbudaya jawa kalau karawitan dan juga sama kekompakan soalnya kalau karawitan nggak kompak kan jelek terus sama disiplin sebenarnya nggak cuma karawitan aja tapi semua ekstrakurikuler disini selalu diterapkan sikap disiplin, jadi mereka itu mempunyai tanggung jawab terhadap setiap ekstra yang telah mereka pilih, yang kedua kalau misal gurunya (ekstrakurikuler) nggak masuk juga mereka juga harus disiplin misalnya apa yang harus mereka lakukan dan paling tertib memang karawitan. Ada atau nggak ada guru tiap jam 09.40 tepat mereka sudah masuk ruangan dan mereka sudah mulai latihan sendiri dan itu yang kakak kelasnya biasanya yang lebih gedhe-gedhe itu ngatur adek-adeknya jadi saya menghargai itu. Jadi otomatis mereka selalu melakukan itu.”⁷¹

“Kegiatan ekstrakurikuler karawitan mempunyai tujuan untuk membentuk perilaku para siswa seperti menghargai dan melestarikan tradisi, menghargai orang lain terutama yang lebih tua, duduk dengan sopan santun, bertanggung jawab dan juga mencintai budaya Indonesia”⁷²

“pihak sekolah berkewajiban melestarikan kebudayaan dan tradisi nanti kalau kebudayaannya diklaim pihak lain pasti marah, makanya mulai sekarang mulai dari kecil ya seperti di sekolah SDN Blimbing 3 ini anak-anak mulai dikenalkan dengan kebudayaan dan tradisi seperti yang ada di ekstrakurikuler tari, kulintang maupun karawitan. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang saya sebutkan tadi semua

⁷¹ Wawancara dengan Miss Karimah koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 09.20 di ruang guru SDN Blimbing 3 Malang

⁷² Wawancara dengan Miss Karimah koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 09.40 di ruang guru SDN Blimbing 3 Malang

mengandung nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada anak, karena itu sangat penting mbak. Buat apa pinter tapi tidak tahu etika dan sopan santun. Makanya disini sangat ditekankan untuk penanaman nilai karakter pada setiap ekstrakurikuler dan tujuannya pun banyak, salah satunya untuk membentuk perilaku yang baik pada anak”.⁷³

Jadi ekstrakurikuler karawitann di SDN Blimbing 3 sangat menekankan pada nilai-nilai karakter yang diajarkan seperti menghargai dan melestarikan tradisi, disiplin, kekompakan dan sopan santun. Tentunya dalam menerapkan atau mengajarkan itu semua membutuhkan perencanaan yang mantab dari pihak sekolah maupun dari Pembina ekstrakurikuler.

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan membutuhkan sebuah perencanaan terlebih dahulu hal itu berupaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai tujuan dari proses kegiatan tersebut. Seperti halnya kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang ada di SDN Blimbing 3 Malang ini, pelaksanaanya pun diawali dengan perencanaan terlebih dahulu. Seperti yang dipaparkan oleh Miss Karima selaku koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler dan Pak Sumantri selaku pelatih ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 bahwa :

“untuk rancangan memulai kegiatan ekstrakurikuler disini biasanya menggunakan jurnal mbak dan diisi oleh guru ekstra masing – masing”⁷⁴

“perencanaan yang telah saya buat yaitu *pertama* teknik musik tradisi di dalam perencanaan ini mengenalkan nada – nada, musik

⁷³ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.20 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

⁷⁴ Wawancara dengan Miss Karimah koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 09.55 di ruang guru SDN Blimbing 3 Malang

tradisi (pentatonis dan diatonis) secara berkelanjutan kepada para siswa. *Kedua*, yaitu belajar vokal. Untuk belajar vokal ini semua rata harus belajar lalu dipilih sebagai vokal utama. *Ketiga*, perencanaan mengenai etika dalam bermain gamelan”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan yang diterapkan oleh Pak Sumantri selaku Pembina kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang ini sesuai dengan aturan pada ekstrakurikuler karawitan, selain perencanaan teknis ada pula etika-etika dalam kegiatan ekstrakurikuler ini yang wajib diajarkan kepada para siswa agar siswa dapat membentuk perilaku yang baik. Berikut adalah paparan dari Pak Sumantri :

“materi karakter di ekskul anak-anak itu materinya kita menyesuaikan dengan anak-anak, maksudnya bagaimana anak-anak bisa tertarik *ben krasan* kalau terlalu klasik terus ya membosankan tapi selain tentang musik tentang etika tetap kita tanamkan, itu pondasi kok. Ada 3 etika yang diajarkan disini mbak yang pertama sikap duduk, jadi disaat bermain gamelan itu duduknya harus *silo*, yang kedua jangan melompati gamelan, ada apa sih mbak, nggak ada apa-apa tapi ingat bahwa ini adalah peninggalan leluhur yang perlu dilestarikan dan dihargai, yang ketiga adalah teknik memukul gamelan dengan benar”.⁷⁶

Jadi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing Malang meliputi perencanaan teknis yang meliputi musik pentatonis dan diatonis, lalu tangga nada dan juga perencanaan mengenai nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh guru ekstrakurikuler.

⁷⁵ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.15 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 05 Mei 2017 pukul 10.20 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang diawasi oleh kepala sekolah dan dikelola oleh pelatih ekstrakurikuler karawitan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan sesuai dengan yang telah direncanakan pihak sekolah dengan pelatih ekstrakurikuler karawitan. Untuk latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilakukan setiap hari jum'at dengan durasi 90 menit dan bertempat di ruang kesenian yang disitu terdapat berbagai macam gamelan yang digunakan para siswa untuk berlatih karawitan.

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang mempunyai upaya menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter agar siswa dapat berperilaku duduk dengan sopan, tidak melompati gamelan hal ini mencerminkan pada para siswa untuk bisa menghargai orang lain dalam hal apapun, dan juga cara memukul gamelan dengan baik dan benar hal ini mencerminkan agar siswa dalam melakukan hal apapun tidak sembarangan dengan keinginannya sendiri namun juga harus ditata dengan baik dan benar agar terbiasa melakukan hal yang baik dan benar pula. Inilah paparan dari Pak Sumantri mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan :

“sebelum kegiatan dimulai anak-anak saya minta untuk duduk yang rapi dulu mbak dan anak-anak itu kan banyak yang mengikuti ekstrakurikuler lebih dari satu jadi disaat ekstrakurikuler karawitan sudah mulai ada yang datang agak telat ya karena masih ikut ekstra yang lain mbak, setelah duduk rapi mereka berdoa dengan keyakinan masing-masing. Setelah mereka berdoa saya menyampaikan materi teknis dan

sedikit teori dulu lalu dipraktekkan namun tidak banyak-banyak dahulu hanya nada 1, 2 dan 3. Yang penting juga saya mengajarkan *pithetan* agar mendapatkan suara yang maksimal saat memainkan gamelan”⁷⁷

Dari hasil observasi peneliti saat kegiatan ekstrakurikuler karawitan dimulai hingga selesai. Peneliti melihat bahwa siswa-siswa sangat antusias dengan aba-aba yang disampaikan oleh Pak Sumantri. Sebelum Pak Sumantri datang pun peneliti sudah berada di kelas walaupun jumlah siswa yang ada di kelas masih separuh tapi mereka sudah berlatih dengan baik dan dengan mandiri, yang menarik disana kakak – kakak kelas V selalu bisa mengatur adik-adik kelasnya agar segera berlatih walaupun guru telat maupun berhalangan datang.

“anak-anak itu dilatih disiplin mbak bahkan semua kegiatan ekstrakurikuler, tapi disiplin yang paling tertib memang karawitan. Ada atau nggak ada guru tiap jam 09.40 tepat mereka sudah masuk ruangan dan mereka sudah mulai latihan sendiri dan itu yang kakak kelasnya biasanya yang lebih gedhe-gedhe itu ngatur adek-adeknya jadi saya menghargai itu. Jadi otomatis mereka selalu melakukan itu”⁷⁸

“namanya juga anak-anak mbak jadi *kudu dikerengi, dikencengi* tapi terkadang *yo dikendori*, kalau *dikencengi* terus nanti anak-anak malah stress jadi saya buat santai tapi serius, itu yang pertama. Yang kedua saya tekankan kalau ada bapak/ibu guru ngomong tolong diperhatikan. Masalahnya apa, nanti kalau kamu sudah mulai disiplin dari sekarang apa yang sudah saya bilang tadi harus diterapkan yaitu apa, kalau kamu mau dihargai orang lain kamu harus bisa menghargai orang lain. Misalnya kalau ada bapak/ibu guru ngomong terus kamu tidak memperhatikan pasti *kowe engko diwales* seperti halnya barang siapa menanam pasti dia memetik.”⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 10.00 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

⁷⁸ Wawancara dengan Miss Karimah koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 02 Juni 2017 pukul 09.57 di ruang guru SDN Blimbing 3 Malang

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 10.00 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

Walaupun demikian ada juga beberapa kendala yang dialami Pak Sumantri disaat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

“ada kadang-kadang beberapa anak yang telat karena ekstrakurikuler pramukanya itu lo mbak selesainya mesti molor jadi yang ikut karawitan ada yang telat. Terus kalau ada yang ngomong sendiri atau bergurau sama temannya ya saya tegur langsung saya beritahu sopan santung yang baik. Kalau kendala yang lain itu ya biasanya ada anak-anak yang sering-sering pindah ekskul mbak kadang ikut temanya kadang disuruh orang tuanya tapi itu urusannya udah sama pihak sekolah mbak kalau saya ya tinggal tak coret aja namanya diabsen kalau keluar.”⁸⁰

Peneliti juga melihat bahwa siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan jumlahnya sangat banyak hingga mencapai 40 siswa bahkan lebih.

“saya itu juga heran mbak anak-anak di SD itu ekskul karawitan itu sampai 40 anak, bayangkan, terus alatnya cuma berapa paling mentok Cuma 10-15 sampai-sampai saya meminta pihak sekolah untuk menambah alat perkusi seperti kentongan dan balera yang ada di drumband itu mbak. Di SD lain saja cari 15 anak untuk karawitan aja susah.”⁸¹

“saya ikut ekstrakurikuler ini karena saya suka musik jawa kak. Dan gurunya walaupun kadang galak tapi lebih sering ngajak santai dan ngajarnya enak. Apalagi kalau ada lomba aku seneng latihan dan ikut.”⁸²

“Pak sumantri emang kadang galak mbak tapi aku seneng aja karena biasanya ada temen ku yang nakal tapi kalau Pak Sumantri yang nasihati pasti dia jadi diem terus manut”⁸³

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 10.40 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

⁸¹ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 10.30 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

⁸² Wawancara dengan Aqilah Izzah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 05 Mei 2017 pukul 09.30 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

⁸³ Wawancara dengan Rizkina Putri Ivani siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 09.26 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa para siswa sangat antusias disaat Pak Sumantri melatih karawitan, walaupun saat itu saya ada di dalam ruangan tapi tidak membuat anak-anak tidak fokus dalam memainkan gamelan mereka tetap fokus pada karawitan dan pada Pak Sumantri.

3. Dampak Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang banyak diminati oleh para siswanya. Kegiatan ini selain menjadi kegiatan pengembangan diri juga mempunyai tujuan membentuk perilaku siswa dengan nilai – nilai karakter yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan. Penuturan dari Pak Sumantri :

“iya di ekstrakurikuler karawitan ini yang ikut banyak mbak, padahal di sekolah lain cari anak 15 aja susah. Kalau disini yang ikut sampai 50 siswa sampai-sampai alatnya kurang jadi dibuatkan alat perkusi biar semua bisa pegang alat”⁸⁴

Proses evaluasi dilakukan oleh Pembina kegiatan ekstrakurikuler disaat kegiatan berlangsung. Dan setiap di akhir kegiatan guru ekstrakurikuler karawitan selalu menilai siswa-siswanya sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan.

Evaluasi pada ekstrakurikuler ini dilakukan setiap kenaikan kelas yang bersifat non tes yaitu observasi yang dilakukan oleh Pembina

⁸⁴ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 12 Mei 2017 pukul 10.00 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

ekstrakurikuler lalu nilai atau hasil disetorkan kepada pihak sekolah untuk dicantumkan pada raport para siswa.

“penilaian untuk ekstrakurikuler karawitan ini setiap kenaikan kelas itu mbak. Nilainya berbentuk huruf seperti A dan B. Lha terus yang dinilai itu kemampuannya, ketrampilan, kepekaan dan yang paling penting etikanya”⁸⁵

“kalau Pak Mantri itu nilainya dari sikap anak-anak di hari itu dari sikap anaknya terus kekompakannya kan kelihatan kan, saya tahu banget kalau Pak Mantri ngajar “itu kamu kurang gini gini” trus ada yang dapat B trus kalau ikut lomba dapet A karena ada kelebihan tersendiri”⁸⁶

Jadi untuk evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini lebih mengutamakan dengan non tes yaitu observasi langsung yang dilakukan oleh Pembina ekstrakurikuler karawitan terhadap siswa-siswanya. Namun jika ekstrakurikuler karawitan akan mengikuti lomba maka pemilihannya pun menggunakan tes yang lebih mendalam lagi berupa praktik langsung.

“kalau lomba itu memang saya seleksi “ohh anak iki terampil coba kamu nembang o *suara mu muni opo ora*” lha itu jadi saya pilih sesuai dan jumlahnya saya ambil sesuai juklis dari pihak lomba”. Dan saat akan mengikuti lomba pun latihannya juga ekstra sampe capek mbak. Dan saya juga minta sekolah untuk tidak mentargetkan ekskul karawitan jika ikut lomba selalu menang karena banyak mbk di luar sana yang penampilan karawitannya bagus tapi sikapnya udah nggak ada budi pekertinya lagi udah nggak menjaga tradisi. Kalau disini tetap harus bersikap dan berkelakuan yang baik saat penampilan misalnya kita dapat juara yaitu berarti bonusnya.”⁸⁷

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang benar-benar sangat mengutamakan etikanya, perilakunya, sikapnya

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 26 Mei 2017 pukul 10.30 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

⁸⁶ Wawancara dengan Miss Karimah koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 05 Juni 2017 pukul 08.00 di ruang guru SDN Blimbing 3 Malang

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 26 Mei 2017 pukul 10.30 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

dimanapun tetap dijaga. Karawitan dari SDN Blimbing 3 Malang sudah sering lomba di luar kota misalnya bulan Mei kemarin berangkat lomba ke Kediri, namun di saat lomba dimanapun tetap mengutamakan budi pekerti yang terjaga. Adapula kendala-kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler yang kedepannya bisa diperbaiki oleh pihak sekolah.

“agar anak-anak lebih semangat lagi dalam berlatih karawitan sekolah tentunya harus sering mengadakan penampilan sendiri di sekolah misal pada acara ulang tahun sekolah, atau saat perayaan 17 agustus, hal itu sangat menambah semangat anak-anak”.⁸⁸

Adapun pernyataan dari Miss Karima yang memaparkan bahwa kurangnya koordinator kegiatan ekstrakurikuler yang mengakibatkan ada beberapa kendala.

“jadi karena saya sendiri mbak dalam mengkoordinasi semua kegiatan ekstrakurikuler dan saya juga sibuk di bagian administrasi bersama kepala sekolah jadi kadang saya juga bingung dalam menghendel semuanya, tapi untuk semester selanjutnya saya akan buat setiap guru bisa menghendel satu kegiatan ekstrakurikuler agar semua kegiatan bisa terpantau secara maksimal.”⁸⁹

Namun ada juga faktor-faktor pendukung sehingga kendala-kendala yang dialami bisa segera terselesaikan.

“kalau mau lomba sekolah 100% mendukung mbak secara tenaga dan juga financial bahkan para wali murid pun sangat mendukung sekali jika aka nada perlombaan mereka selalu bantu ini itu”.⁹⁰

“iya mbak kalau respon orang tua itu sangat positif dan mendukung. Ada sih beberapa yang protes yang anaknya pinginnya di alat ini tapi ya diberi pengertian saja mereka sudah paham”.⁹¹

⁸⁸ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 26 Mei 2017 pukul 11.00 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

⁸⁹ Wawancara dengan Miss Karimah koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 05 Juni 2017 pukul 08.30 di ruang guru SDN Blimbing 3 Malang

⁹⁰ Wawancara dengan Miss Karimah koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 05 Juni 2017 pukul 09.30 di ruang guru SDN Blimbing 3 Malang

Jadi dalam evaluasi yang dilakukan guru ekstrakurikuler saat kegiatan berlangsung jadi sifatnya harian. Lalu jika ada perlombaan juga mengadakan tes praktik untuk seleksi yang akan mengikuti lomba. Lalu ada beberapa kendala yang kedepannya juga untuk pihak sekolah agar lebih memperbaiki sistem dalam kegiatan ekstrakurikulernya terutama pada evaluasi nilai-nilai karakter yang ada dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler karawitan sangat berdampak baik pada perilaku para siswa karena pada kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membentuk perilaku para siswa seperti menghargai dan melestarikan tradisi, menghargai orang lain terutama yang lebih tua, duduk dengan sopan santun, bertanggung jawab dan juga mencintai budaya Indonesia.

⁹¹ Wawancara dengan bapak Sumantri pelatih ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang pada tanggal 26 Mei 2017 pukul 11.00 di ruang kesenian SDN Blimbing 3 Malang

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana yang telah peneliti bahas pada bab-bab sebelumnya, telah ditemukan data yang memang peneliti harapkan, baik data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan uraikan bahasan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data model interaktif oleh Miles dan A. Michael Huberman.

Data yang diperoleh peneliti dianalisa sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

A. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan yang Dapat Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang

Nilai-nilai karakter dari adanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih lanjut. Nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu:

1. Menghargai karya dan prestasi orang lain

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

2. Melestarikan Tradisi

Dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang ada dalam masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh seorang anggota masyarakat khususnya kita sebagai generasi muda dalam mendukung kelestarian budaya dan ikut menjaga budaya lokal diantaranya adalah :

- a) Mau mempelajari budaya tersebut, baik hanya sekedar mengenal atau bisa juga dengan ikut mempraktikkannya dalam kehidupan kita.
- b) Ikut berpartisipasi apabila ada kegiatan dalam rangka pelestarian kebudayaan, misalnya :
 - (1) Mengikuti kompetisi tentang kebudayaan, misalnya tari tradisi atau teater daerah.
 - (2) Ikut berpartisipasi dengan mementaskan budaya tradisional pada acara ataupun kegiatan tertentu, seperti pada saat perayaan hari ulang tahun kemerdekaan bangsa, mengadakan pementasan ketoprak yang berbau perjuangan, dan lain-lain.
- c) Mengajarkan kebudayaan itu pada generasi penerus sehingga kebudayaan itu tidak musnah dan tetap dapat bertahan.

- d) Mencintai budaya sendiri tanpa merendahkan dan melecehkan budaya orang lain.
- e) Mempraktikkan penggunaan budaya itu dalam kehidupan sehari-hari, misalnya budaya berbahasa.
- f) Menghilangkan perasaan gengsi ataupun malu dengan kebudayaan yang kita miliki.
- g) Menghindari sikap primordialisme dan etnosentrisme

Demikian beberapa cara yang dapat kita lakukan dalam proses pelestarian budaya dan tradisi. Diharapkan segala kesadaran kita sebagai generasi penerus untuk tetap bisa menjaga tradisi dan melestarikan budaya.

3. Sikap Duduk Sopan

Dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan pengrawit harus duduk dengan sopan yaitu duduk dengan bersila dan tidak boleh duduk sembarangan atau tidak sopan selama kegiatan karawitan belum selesai. Hal ini mengajarkan pada siswa kelak di lingkungannya untuk duduk dengan baik dan sopan.

4. Bertanggung Jawab

Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan YME.

5. Mencintai Budaya Indonesia

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya yaitu Indonesia.

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa Di SDN Blimbing 3 Malang

Berdasarkan buku panduan penerapan pendidikan karakter di sekolah yang disusun dan diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Pendidikan Nasional, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam empat ranah sebagai berikut:

1. Pengajaran dan Pembelajaran;
2. Pengembangan Budaya Sekolah (*School Culture*) dan Pusat Kegiatan Belajar;
3. Ko-kurikuler dan Ekstra-kurikuler;
4. Kegiatan Keseharian di Rumah dan di Masyarakat.

Melalui keempat ranah tersebut, sekolah dapat melaksanakan pendidikan karakter dengan mengembangkan beberapa kegiatan inovatif dan kreatif. Kegiatan-kegiatan ini direncanakan oleh semua pemangku kepentingan pendidikan (*stakeholders*), dan disusun dalam Rencana Kerja Tahunan Sekolah (Renja) dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), sehingga semua pemangku kepentingan di sekolah dapat memahami kegiatan-

kegiatan tersebut dan merasa memiliki tanggung jawab untuk melaksanakannya. Untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut, semua pemangku kepentingan memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan improvisasi berdasarkan pengetahuan pengalaman, dan mengembangkannya sebagai kegiatan inovatif untuk melaksanakan pendidikan karakter di sekolah. Upaya sadar yang kemudian direncanakan secara matang oleh sekolah ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab kepala sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama semua pemangku kepentingan di sekolah, termasuk orang tua siswa yang tergabung dalam Komite Sekolah.⁹²

Menurut paparan diatas bahwa pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui apapun bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pun selain menumbuhkan bakat para siswa juga dapat dimasukkan unsur-unsur pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku siswa, mental dan kecerdasan anak.

Kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang dilaksanakan di ruang seni karawitan setiap hari jum'at dengan pada pukul 09.40 hingga 11.00 WIB. Di dalam ruang kesenian tersebut terdapat perlengkapan karawitan yang lengkap namun karena siswa yang mengikuti melebihi jumlah alat yang dimiliki SDN Blimbing 3 Malang maka dilengkapi pula dengan alat perkusi seperti kentongan tradisional agar setiap siswa dapat memainkan alat musik yang disediakan. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

⁹² Suparlan, *Praktik – Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (www.suparlan.com, diakses 03 juni 2017 jam 15.08 wib)

Dalam pelaksanaannya setiap alat dipegang atau dimainkan oleh dua siswa. Satu siswa yang sudah senior dalam memainkan alat atau gamelan dan yang satunya adalah pengrawit pemula. Hal ini bertujuan agar pengrawit yang sudah pandai dalam memainkan gamelan dapat mengajari pengrawit pemula. Dan untuk alat perkusi berupa kentongan tradisional yang terbuat dari bambu dimainkan oleh kelas 3 yang juga pemula. Untuk lagu yang dimainkan yaitu yang pertama adalah lagu salam dan selamat datang lagu ini bertujuan untuk memberi sambutan selamat datang. Lalu dilanjutkan dengan lagu tradisional dari beberapa daerah di Indonesia setelah itu dilanjutkan dengan lagu kebangsaan Indonesia seperti Indonesia Raya, Maju tak gentar, Indonesia Pusaka dan lain-lain. Untuk penutup yaitu lagu mari pulang dan setelah itu laithan selesai.

Pendidikan karakter sebagai sebuah upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kedalam diri siswa tentunya. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yang ada. Guna mendukung penanaman nilai karakter dalam pendidikan, Kemendiknas menyatakan bahwa terdapat 18 nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dalam kaitannya kehidupan berbangsa dan bernegara. Dari kedelapan belas nilai tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut dijadikan pedoman dalam satu kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini.

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, etika dan perilaku seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non-formal. Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.⁹³

Melihat kondisi ekstrakurikuler karawitan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat disukai oleh para siswa di SDN Blimbing 3 Malang karena jumlah siswa di ekstrakurikuler karawitan yang lebih banyak daripada kegiatan ekstrakurikuler pilihan lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk perilaku anak seperti menghargai dan melestarikan tradisi, menghargai orang lain terutama yang lebih tua, duduk dengan sopan santun, bertanggung jawab dan juga mencintai budaya Indonesia. Untuk menunjang itu semua maka guru/pembina ekstrakurikuler disaat latihan rutin setiap jum'at selalu menerapkan itu semua mulai dari persiapan hingga latihan selesai.

Proses pelaksanaannya pun dimulai dengan pembelajaran nilai-nilai kesopanan seperti duduk yang baik, berdo'a sebelum memulai

⁹³ Heri Gunawan, *Op.cit.*, hlm. 21

kegiatan, dan guru memperingatkan siswa untuk tidak melompati gamelan dan mengajarkan cara memukul yang tepat. Dalam karawitan, hal-hal seperti duduk, memukul dan lain sebagainya sangatlah diperhatikan dan benar-benar harus diterapkan dengan baik karena selain semua itu adalah warisan dari leluhur, hal-hal tersebut pula jika dibiasakan pada siswa maka akan berefek baik pada kebiasaan anak di kesehariannya dan di lingkungannya. Maka dari itulah pentingnya pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler yang membentuk perilaku baik pada anak. Diakhir pelaksanaan guru akan mengamati yaitu perilaku dan etika siswanya, kepekaan pada nada, dan kemampuan dalam memukul.

Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini yaitu: ada beberapa siswa yang mengikuti lebih dari dua kegiatan ekstrakurikuler sehingga terkadang telat masuk pada ekstrakurikuler karawitan karena masih mengikuti ekstrakurikuler yang lainnya, lalu kegiatan ekstrakurikuler pramuka (yang memang dimulai dari pagi) disaat seharusnya sudah selesai namun kegiatan masih berlangsung, itu membuat kegiatan ekstrakurikuler karawitan terlambat untuk memulai atau molor, lalu selanjutnya ketidak konsistennya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam 2 minggu lalu pindah ke ekstrakurikuler tari dan sebagainya. Hal tersebut guru ekstrakurikuler karawitan dan guru koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler bekerjasama untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, misal jika siswa yang tidak konsisten

atau telat diberi sanksi dan agar seluruh kegiatan ekstrakurikuler dimulai dan selesai pada jam yang tepat maka pihak sekolah mengadakan sosialisasi.

Sesuai apa yang dilihat peneliti jika permasalahan saat di kelas misal ada siswa-siswa yang tidak berperilaku sesuai etika karawitan maka guru langsung menegur dan memberi nasehat pada saat itu juga. Jadi misal ada 2 siswa yang salah guru langsung menegur dan menasehatinya secara keseluruhan agar semua siswa tidak berbuat seperti itu lagi. Dan Pak Sumantri selaku guru/pelatih ekstrakurikuler karawitan dalam mengajarnya pun tidak hanya berdiri atau duduk di depan kelas saja namun sesekali duduk di bersama para siswa, hal itu yang membuat siswa berhubungan dekat dengan guru sehingga siswa patuh jika dinasihati guru.

Untuk menanamkan semangat pada siswa pihak sekolah mengadakan pentas seni pada beberapa acara seperti pada ulang tahun sekolah dan memperingati 17 Agustus. Hal itu juga akan menimbulkan sikap ingin berlatih sungguh-sungguh pada siswa.

Guru ekstrakurikuler di SDN Blimbing benar-benar sangat memantau apa yang dikerjakan oleh siswa-siswanya. Hal itu terlihat saat peneliti melakukan observasi dan juga menurut koordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang.

C. Dampak Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan dalam Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang

Dalam sebuah implementasi suatu kebijakan ada dampak yang dialami. Pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini sangatlah berdampak baik untuk perilaku siswa di SDN Blimbing. Karena etika dalam berkarawitan yang membuat anak menjadi mempunyai kebiasaan yang baik ditiap latihan dan akan berdampak baik pada keseharian siswa.

Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.⁹⁴

Sebuah buku yang baru terbit berjudul *Emotional Intelligence and School Success* mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.⁹⁵

Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan tersebut siswa dapat menghargai dan melestarikan tradisi terutama tradisi musik jawa lalu dapat

⁹⁴ Tanty Albaniah, Fungsi dan Dampak Pendidikan Karakter di Sekolah (Jambi : Universitas Jambi, 2016), hlm. 36

⁹⁵ Ibid., hlm. 37

menghargai karya orang lain dengan tidak melangkahi alat-alat untuk karawitan. Setelah itu anak juga diajarkan duduk dengan sopan dan juga toleransi antar teman karena dalam memainkan karawitan juga membutuhkan kekompakan dan toleransi pada tiap pengrawit.

Terdapat 22 indikator keberhasilan pendidikan karakter yaitu: 1) mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja, 2) memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri, 3) menunjukkan sikap percaya diri, 4) mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, 5) menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional, 6) mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif, 7) menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, 8) menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya, 9) menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, 10) mendeskripsikan gejala alam dan sosial, 11) memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, 12) menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam NKRI, 13) menghargai karya seni dan budaya nasional, 14) menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya, 15) menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang dengan baik, 16) berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, 17) memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat, 18)

menghargai adanya perbedaan pendapat, 19) menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana, 20) menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana, 21) menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah, 22) memiliki jiwa kewirausahaan.⁹⁶

Menurut indikator keberhasilan diatas pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang sesuai dengan 3 poin yaitu menerapkan nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam NKRI. Karena dalam bermain karawitan menurut Pak Sumantri (Guru karawitan) sangat perlu adanya kebersamaan atau kekompakan yang akan menghasilkan suara vokal dan musik yang indah. Lalu menghargai karya seni dan budaya nasional, dalam seni karawitan benar-benar sangat menjunjung tinggi karya seni seperti gamelan-gamelan yang tidak boleh dilangkahi karena jika melangkahi gamelan sama dengan tidak menghargai karya leluhur dan juga menghargai budaya nasional disaat vokal dibagian lagu nasional para siswa SDN Blimbing 3 Malang ini menyanyikan lagu nasional hingga lagu daerah Papua hal ini mencerminkan bahwa ekstrakurikuler karawitan disini sangat menghargai budaya nasional. Lalu yang ketiga berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun, kebersamaan atau kekompakan dalam memainkan musik karawitan tentu sangatlah perlu dengan komunikasi dan interaksi yang sangat

⁹⁶ Rohinia M. Noor, *loc.cit.*

efektif agar satu sama lain bisa bekerja sama dengan baik. Sikap santun juga sangat-sangat ditegaskan oleh Pak Sumantri, jika ada siswa yang ngobrol sendiri dengan temannya maka saat itu juga Pak sumantri langsung menegur dan menasihati bagaimana sopan santun yang baik kepada siapa saja.

Jadi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang sudah bisa dikategorikan berhasil karena ada 3 kategori yang sudah sesuai namun juga masih ada banyak kekurangan yang harus diperbaiki oleh sekolah agar menjadi lebih baik lagi. Seperti sekolah mengadakan pentas seni lingkup sekolah saja biasanya untuk merayakan HUT sekolah atau merayakan 17 Agustus. Hal itu sangat penting untuk menumbuhkan semangat berlatih pada anak. Selain sekolah yang sering mengikuti lomba di luar sekolah (hal ini juga menumbuhkan semangat pada siswa) acara-acara pentas seni misalnya dalam 1 tahun ada 2 pentas seni yang akan membuat para siswa lebih semangat dalam mengikuti dan berlatih ekstrakurikuler.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, maka penulis akan memberikan kesimpulan dari pemaparan data di atas dan kesimpulan ini nantinya akan menjadi jawaban dari permasalahan yang diteliti oleh penulis. Kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai-nilai karakter dari adanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang, berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, maka untuk lebih jelasnya akan dibahas lebih lanjut. Nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan yaitu menghargai karya dan prestasi orang lain, melestarikan tradisi, sikap duduk sopan, bertanggung jawab, mencintai budaya Indonesia dan toleransi.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan berlangsung pada setiap hari Jum'at pukul 09.40-11.00 WIB dan bertempat di ruang kesenian karawitan SDN Blimbing 3 Malang. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan berjalan secara disiplin meskipun dengan perencanaan yang belum tertulis. Hal tersebut dikarenakan guru ekstrakurikuler yang sangat disiplin dan akhirnya muridnya pun begitu. Hal itu juga dilihat oleh guru-guru SDN Blimbing 3 Malang jika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat tertib dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Beberapa kendala yang terjadi saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan pun dapat

diselesaikan pada saat itu pula oleh guru ekstrakurikuler karawitan yaitu dengan cara menegur dan menasihati siswanya.

3. Dalam sebuah implementasi suatu kebijakan ada dampak yang dialami. Pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan ini sangatlah berdampak baik untuk perilaku siswa di SDN Blimbing. Karena etika dalam berkarawitan yang membuat anak menjadi mempunyai kebiasaan yang baik di tiap latihan dan akan berdampak baik pada keseharian siswa. Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler karawitan tersebut siswa dapat menghargai dan melestarikan tradisi terutama tradisi musik Jawa lalu dapat menghargai karya orang lain dengan tidak melangkahi alat-alat untuk karawitan. Setelah itu anak juga diajarkan duduk dengan sopan dan juga toleransi antar teman karena dalam memainkan karawitan juga membutuhkan kekompakan dan toleransi pada tiap pengrawit.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak yang terkait antara lain :

1. Bagi Sekolah seharusnya lebih meningkatkan lagi kualitas kegiatan ekstrakurikulernya seperti pembuatan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tertulis secara kolaboratif bersama guru-guru kelas dan guru-guru atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah juga harus lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler.

2. Bagi siswa agar lebih giat dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan, karena kegiatan ini benar-benar memberikan manfaat yang besar terhadap diri kita dan terhadap orang disekitar kita.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Suhaidi, *Pengertian Sumber data, jenis – jenis data dan metode pengumpulan data*, (wordpress.com, <https://achmadsuhaidi.wordpress.com/2014/02/26/pengertian-sumber-data-jenis-jenis-data-dan-metode-pengumpulan-data/> diakses pada tanggal 31 Maret Pukul 24.42 WIB)
- Adi, Sutarjo Susilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Albaniah, Tanty. 2016. *Fungsi dan Dampak Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jambi : Universitas Jambi
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Bimo, Walgito. 2001. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Andi Offset
- Brotosejati, Widodo. 2008. *Macapat : Teori dan Praktik Nembang*. Semarang : UNNES Press
- Entin Fuji Rahayu, “*Ekstrakurikuler*”, (wordpress.com, <https://12entinfujirahayu.wordpress.com/2011/05/04/ekstrakurikuler/>, diakses pada tanggal 21 Desember 2016 Pukul 21.13 WIB)
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. 2012. Bandung : Alfabeta
- Hajar, Ibnu. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Penerbitan UMM
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu- ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika
- Ipung Sweettenan, *Pengetahuan Karawitan* (cakdurasim.blogspot.com, diakses 02 Juni 2017 jam 17.39 wib)
- Kesuma, Dharma dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. 2008. *Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik)*. Bandung : Nusa Media

- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Muwafik, Akh Saleh. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media
- Noor M. Rohinah. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta : Insan Madani
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nuril Ahaida, *Seni Karawitan Jawa* (www.academia.edu, diakses 06 Juni 2017 jam 13.44 wib)
- Patilima, Hamid. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik –Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Diva Press
- Rohman, Muhammad. 2012. *Kurikulum Berkarakter*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Salahudin Anas dan Irwanto Alkriencihi. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung : Pustaka Setia
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suparlan, *Praktik – Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (www.suparlan.com, diakses 03 juni 2017 jam 15.08 wib)
- Suyanto, 2010. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Pustaka Setia. 2001. *UUD '45 : UUD RI Tahun 1945 Amandemen Kedua*. Bandung : Pustaka Setia
- Uzer, Moh. Usman dan Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Wikipedia, *Pathet* (<https://id.wikipedia.org> diakses pada 06 Juni 2017 jam 10.52 wib)
- Yudha, M. Saputra. 1998. *Pengembangan Kegiatan Ko Kurikuler*. Jakarta : Depdikbud

Yoki Mirantiyo, *Seni Karawitan : Definisi, Laras dan Perangkat Gamelan*
(yokimirantiyo.blogspot.com, diakses 02 Juni 2017 jam 16.45 wib)

Zaenul, Agus Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*.
Yogyakarta : Ar – Ruzz Media

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : PT.
Bumi Aksara





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara kepada Guru

Lembar Wawancara Guru

1. Apakah kegiatan ekstrakurikuler karawitan memiliki rancangan/perencanaan tertulis akan nilai yang akan dicapai ? jika memiliki rancangan/ perencanaan secara tertulis, bagaimana gambaran singkat tentang perencanaan tersebut ?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dalam membentuk perilaku siswa ?
3. Menurut bapak/ibu pembimbing ekstrakurikuler karawitan bagaimana sikap yang benar saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan ?
4. Hal – hal apa saja yang mendukung saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan ?
5. Hal – hal apa saja yang menghambat saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan ?
6. Bagaimana bapak/ibu pembimbing ekstrakurikuler karawitan dalam mengatasi hambatan saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ?
7. Apakah para siswa sering mengikuti berbagai perlombaan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan?
8. Saat akan mengikuti lomba, bagaimana proses pemilihan siswa yang dipilih untuk mengikuti lomba ?
9. Apakah setiap mengikuti lomba selalu mendapatkan juara ? jika iya, juara apa saja ?
10. Bagaimana bapak/ibu guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan dalam

menerapkan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ?

11. Bagaimana evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang bertujuan untuk membentuk perilaku siswa ?
12. Bagaimana perilaku siswa jika diluar kegiatan ekstrakurikuler karawitan ?
13. Hingga saat ini, bagaiman respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang diadakan oleh sekolah ?
14. Bagaiman tanggapan orang tua mengenai kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang? Apakah mereka mendukung atau tidak merespon sama sekali ? jika mendukung bagaimana bentuk dukungan mereka ?



Lampiran 2 : Pedoman Wawancara kepada Siswa

Lembar Wawancara Siswa

1. Mengapa kamu memilih dan mengikuti ekstrakurikuler karawitan ?
2. Hal apa yang kamu sukai dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan?
3. Hal apa yang tidak kamu sukai dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan?
4. Bagaimana guru pembimbing ekstrakurikuler karawitan dalam mengajarkan berperilaku yang baik saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung ?
5. Apa perbedaan yang kamu rasakan sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan?
6. Menurut kamu lebih baik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atau tidak mengikuti kegiatan sama sekali ? bagaimana pendapatmu ?
7. Apakah orang tuamu mendukung mu dalam kegiatan ekstrakurikuler ? bagaimana bentuk dukungan mereka ?

Lampiran 3 : Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

1. Lokasi SDN Blimbing 3 Malang
2. Visi dan Misi SDN Blimbing 3 Malang
3. Data – data guru di SDN Blimbing 3 Malang
4. Seluruh kegiatan ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang
5. Mengamati kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang
6. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang



Lampiran 4 : Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan



Wawancara dengan Miss Karaimah Koordinator seluruh kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Blimbing 3 Malang



Wawancara dengan Pak Sumantri Guru Ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang



Wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang



Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan di SDN Blimbing 3 Malang



Alat – alat musik karawitan yang ada di ruang kesenian di SDN Blimbing 3 Malang

Absensi dan daftar nilai siswa ekstrakurikuler karawitan SDN Blimbing 3 Malang

ABSENSI PESERTA EKSUL

Kegiatan Ekstra : Seni Karawitan

NO	NAMA		7/11	14/11	21/11	28/11															
1	ANDHIKA EKA SURYA PUTRA	3B	✓	✓	✓	✓															A
2	DARIUS KRISNA FIRMANSYAH	3B	✓	✓	✓	✓															A
3	FADHIL ANUGRAH ARIANTO	3B	✓	-	✓	✓															B
4	FEDHIE RIZIEQ RAMADHAN	3B	-	✓	✓	✓															B
5	LAZORA SACHIDANANDA	3B	✓	✓	✓	✓															A
6	MARCELL BRIAN ASRIANTO	3B	✓	✓	✓	✓															A
7	MUHAMMAD NABIL ASH-SIDQI	3B	✓	✓	✓	✓															A
8	NAYLA AISYAH PUTRI HARIYONO	3B	✓	✓	✓	✓															A
9	REHAN FARDIN AKHBAR	3B	✓	✓	✓	✓															A
10	SHEFFI NADYA ALYA NAFIS	3B	✓	✓	✓	✓															A
11	VAYA AILEENAPUTRI TSABITA WIDYADEWI	3B	-	✓	✓	✓															B
12	ALANAILSA WANDIRA MERU	4A	✓	-	✓	✓															B
13	CYBI ARUNARAGI SUNYARANYA	4A	✓	-	✓	✓															B
14	DEVINDA MAYLANI SAFIRA	4A	-	✓	✓	✓															B
15	KANAYA YUSUF	4A	✓	✓	✓	✓															B
16	TRIVINA ANGELIA CHANDRA	4A	-	✓	✓	✓															B
17	RADINKA NAUFAL	4A	✓	✓	✓	✓															B
18	ANDREA CHAROLLINE MARSHA	4B	✓	✓	✓	✓															A
19	ANNISA POETRI CHANDRIYA	4B	✓	✓	✓	✓															A
20	AQILAH IZZAH SAFRINA	4B	✓	✓	✓	✓															A
21	AWAN CHIKA NUSANTARA PUTRI	4B	✓	✓	✓	✓															A
22	FATIYA ANANDYA PUTRI BAMASJ MUS	4B	✓	✓	✓	✓															A
23	HERLIANA PUTRI PRASETYO	4B	-	✓	✓	✓															B
24	NABILA AURELIA RAMADHANI	4B	✓	✓	✓	✓															A
25	NUNKY NAVALIA SYAIKHATUZZUHRATUNNISAH	4B	✓	-	✓	✓															B
26	PANDEGA GIRI GEDHE RAHMAD	4B	✓	✓	✓	✓															A
27	RASSYA ATHAYYA PUTRI ZAHIRA	4B	✓	✓	✓	✓															A
28	SAHARANI FARAHANNA WIDYANTO	4B	✓	✓	✓	✓															A
29	VALERINA GRISELDA THAMRIN	4B	✓	-	✓	✓															B
30	ALYA HAUNA ZAHRO	5A	✓	✓	✓	✓															A
31	ALDA KHAYLA RAMADHANI	5B	✓	✓	✓	✓															A
32	CALVIN HENDRAWAN DARJANTO	5B	✗	✗	✗	✗															B
33	GHIFFARI FAZA UMARA	5B	✓	-	✓	✓															A
34	HAFSAH MARIA	5B	✓	-	✓	✓															B
35	HAZEL RAFI ASRIANTO	5B	✓	✓	✓	✓															A
36	IZZATUL AULIA HANDANA PUTRI	5B	✓	✓	✓	✓															A
37	JOVAN HAYDEN NEVAN DARMAWAN	5B	✓	✓	✓	✓															A
38	KOMANG PUTRI WIDYANI	5B	✓	-	✓	✓															B
39	MOHAMMAD DAFFA PRAYATA	5B	✓	✓	✓	✓															A
40	MUHAMMAD RAFI DHANA NUGROHO	5B	✓	✓	✓	✓															A
41	NURKHUMAIDI MUZAKY	5B	✓	-	✓	✓															-
42	RIZKINA PUTRI IVANI	5B	✓	✓	✓	✓															A
43	TSABITAH INAN AIDAH	5B	✓	✓	✓	✓															B
44	VANIA AYUMI PUTRI FIRDAUS	5B	✓	✓	✓	✓															A
45	WINA ALDORA DIDAYU	5B	✓	✓	✓	✓															A

ABSENSI PESERTA EKSUL

Kegiatan Ekstra : Seni Karawitan

NAMA																						
JDHISTIRA SURYA AJI PRATAMA	5B	✓	✓	✓	✓																	B
EVALDO REZA HARYANTO	5B	✓	✓	✓	✓																	A
ALU MUHAMMAD DINO TRI A. H.	5B	✓	-	✓	✓																	-
Marcel Adira augusta	4A	✓	✓	✓	✓																	B

Jurnal Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan SDN Blimbing 3 Malang

**JURNAL KEGIATAN PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER
SDN BLIMBING 3 MALANG
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Bidang Ekstrakurikuler :

No.	Hari / Tanggal	Materi Pembelajaran	Hadir	Tidak Hadir	Keterangan
1	Sabtu 1/10/16	Kebug, ro ^{periapan} ^{nged} ^{trou}	✓		
2	Sabtu/16 2/10	ada Kenjungan	✓		
3	komis 6/10/16	Periapan lomba	✓		
4	Sabtu 8/10/16	Periapan lomba	✓		
5	Senin 10/10/16	Periapan lomba	✓		
6	Sabtu 15/10/16	Periapan lomba	✓		
7	Senin 17/10/16	Piladi - Besih	✓		
8	Sabtu 21/10/16	Kelompok II Salan	✓		
	Sabtu 28/10/16	-		-	ijin
	Sabtu 5/11/16	^{Salan} Perubahan kelompok	✓		
	Sabtu 12/11/16	Perubahan posisi	✓		
	Sabtu 20/11/16	-			ijin
	Sabtu 28/11/16	Melay Kota Sukur Perubahan: posisi	✓		

Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/619 /2017 26 Mei 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala SDN Blimbing 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Rifka Afifah
NIM : 13140076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3 Malang**

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP: 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran 6 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI BLIMBING 3
KECAMATAN BLIMBING
Jl. Candi Kidal No. 3 Telp. 0341-470007 Malang 65125
Web : www.blimbing3.sch.id E-mail: sdnblimbing3mlg@gmail.com

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

No: 421.2/133/35.73.301.01.015/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SURYATININGSIH, S.Pd, M.M.**
NIP : 19611113 198201 2 010
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN Blimbing 3 Kota Malang

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **RIFKA AFIFAH**
NIM : 13140076
Jabatan : Mahasiswa Jurusan S1 FITK Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
telah melaksanakan penelitian/observasi untuk keperluan penyusunan skripsi di
SDN Blimbing 3 Malang pada bulan April - Juni 2017 dan kepada yang
bersangkutan diharap menyerahkan salinan hasil penelitian kepada SDN Blimbing
3 untuk dijadikan sebagai arsip dan referensi sekolah

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Mei 2017
Kepala Sekolah



SURYATININGSIH, S.Pd, M.M.
NIP. 19611113 198201 2 010

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398, Faxmille (0341) 552398 Malang
Website : fitk.uin-malang.ac.id E-mail : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Rifka Affah
NIM : 13140076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing : Ahmad Mubaligh, M.Hi
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler
Karawitan Untuk Membentuk Perilaku Siswa di SDN Blimbing 3
Malang

No.	Hari/Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	Senin, 08 Mei 2017	Judul	
2.	Rabu, 17 Mei 2017	Revisi Judul dan Rumusan Masalah	
3.	Jum'at, 19 Mei 2017	Pedoman Wawancara	
4.	Senin, 12 Juni 2017	Konsultasi BAB I – BAB V	
5.	Senin, 24 Juli 2017	Revisi BAB V dan penulisan footnote	
6.	Senin, 14 Agustus 2017	Konsultasi Abstrak	
7.	Selasa, 15 Agustus 2017	ACC Skripsi	

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001



BIODATA PENULIS



Nama : Rifka Afifah
NIM : 13140076
Tempat Tanggal Lahir : Trenggalek, 16 Mei 1995
Fakultas/Jurusan : FITK/PGMI
Tahun masuk : 2013
Alamat Rumah : RT. 14/ RW. 06 Desa Ngrayung, Gandusari,
Trenggalek
No. Telpon : 083834413700
Alamat email : rifkaafifah05@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : TKIT Al – Azhar Sukorejo, Gandusari
MI Inganatul Muslimin Ngrayung, Gandusari
MTs Plus Raden Paku Trenggalek
MAN 2 Tulungagung
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal : Ponpes Plus Raden Paku Trenggalek
Ma’had Al – Furqon Tulungagung
Ma’had Sunan Ampel Al – Aly Malang